

**KENYAMANAN BELAJAR SISWA DI KELAS IV SD NEGERI SE-
KECAMATAN PAKUALAMAN TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :
Luthfiana Ambarsari
NIM. 11108241030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “KENYAMANAN BELAJAR SISWA DI KELAS IV SD NEGERI SE-KECAMATAN PAKUALAMAN TAHUN AJARAN 2014/2015” yang disusun oleh Luthfiana Ambarsari, NIM 11108241030 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Dosen Pembimbing I



Drs. Mardjuki, M.Si.
NIP. 19540414 198403 1 002

Yogyakarta, 22 Mei 2015
Dosen Pembimbing II



Rahayu Condro Murti, M.Si.
NIP. 19710821 200312 2 001



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Luthfiana Ambarsari

NIM : 11108241030

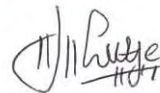
Jurusan : PPSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “KENYAMANAN BELAJAR SISWA DI KELAS IV SD NEGERI SE-KECAMATAN PAKUALAMAN YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015 “ benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tanda tangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan mengikuti yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 22 Mei 2015
Yang menyatakan,

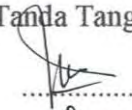





Luthfiana Ambarsari
NIM. 11108241030

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "KENYAMANAN BELAJAR SISWA DI KELAS IV SD NEGERI SE-KECAMATAN PAKUALAMAN TAHUN AJARAN 2014/2015" yang disusun oleh Luthfiana Ambarsari, NIM 11108241030 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 Juni dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

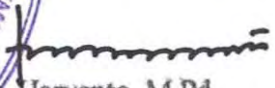
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Mardjuki, M.Si.	Ketua Penguji		6-07-2015
Hidayati, M.Hum.	Sekretaris Penguji		7-07-2015
Tatang M.Amirin, M.Si.	Penguji I (Utama)		3-07-2015
Rahayu Condro Murti, M.Si.	Penguji II (Pendamping)		8-07-2015



09 JUL 2015

Yogyakarta.....
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Kerapian menjadikan lingkungan kita tertata indah, menjadikan lingkungan tetap bersih dan menyehatkan”

(Anonim)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”

(Terjemahan QS. Al Insyirah : 5-6)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Bapak dan Ibu tercinta
2. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta

**KENYAMANAN BELAJAR SISWA DI KELAS IV SEKOLAH DASAR
NEGERI SE-KECAMATAN PAKUALAMAN TAHUN AJARAN 2014/2015**

Oleh :
Luthfiana Ambarsari
NIM. 11108241030

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kadar kenyamanan belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pakualaman Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan April tahun 2015.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Pakualaman tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 111 siswa. Pengumpulan data menggunakan angket. Data dianalisis dengan statistik deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian sekolah dirasakan kondisi kelasnya untuk belajar nyaman oleh 41% siswa, tetapi di sisi lain, 36% siswa merasakan kondisi kelas tidak nyaman untuk belajar. Faktor yang membuat siswa tidak nyaman belajar di kelas diantaranya keamanan bangunan ruang kelas yaitu kondisi lantai, dinding dan langit-langit kelas, ketersediaan dan kondisi kursi, meja di kelas, kurangnya tumbuhan di sekitar ruang kelas, dan kebisingan di luar kelas.

Kata kunci : *kondisi lingkungan kelas, kenyamanan belajar*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul : “Kenyamanan Belajar Siswa di Kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Pakualaman Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat selesai berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, yaitu kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam penelitian ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar yang telah memberikan kesempatan untuk memaparkan gagasan skripsi dan memberikan dukungan dalam penelitian ini.
4. Bapak Drs. Mardjuki, M.Si. sebagai dosen pembimbing 1 yang telah berkenan memberikan petunjuk, bimbingan, dorongan, dan nasehat dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Rahayu Condro Murti, M.Si. sebagai dosen pembimbing 2 yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, dan nasehat dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar maupun jurusan lain yang telah banyak memberikan ilmu sebagai bekal ilmu kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu Kepala Sekolah SD Negeri Tukangan, Margoyasan, dan Puro Pakualaman yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan kegiatan penelitian.
8. Teman-teman kelas 8E yang selalu memberi motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Atas bantuan yang diberikan, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga amal baik yang telah diberikan oleh berbagai pihak kepada penulis mendapatkan imbalan yang berlimpah dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 22 Mei 2015
Penulis



Luthfiana Ambarsari
11108241030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Pengertian Fasilitas Kelas.....	8
2. Fasilitas-fasilitas di Kelas.....	8
3. Kenyamanan Belajar Siswa berdasarkan Kondisi Lingkungan di Dalam dan Luar Kelas	13
4. Karakteristik Siswa Kelas IV SD	20

B. Kerangka Konseptual	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Subjek Penelitian	25
D. Populasi.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Instrumen Penelitian	27
G. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Kenyamanan Belajar karena Faktor dari Dalam Kelas	30
1. Ketiadaan Gangguan Akustik	30
2. Ketiadaan Gangguan (polusi) Udara	31
3. Ketiadaan Gangguan (polusi) Cahaya	34
4. Kebersihan Ruang Kelas	37
5. Keamanan Bangunan Ruang Kelas	38
6. Kondisi dan Pemasangan Media, Perabot	41
B. Kenyamanan Belajar karena Faktor dari Luar Kelas	46
1. Adanya Tumbuhan Hijau	46
2. Ketiadaan Gangguan Kebisingan dari Luar	47
3. Ketiadaan Gangguan Aroma	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel	1	Populasi Penelitian	26
Tabel	2	Kisi-kisi Instrumen Kenyamanan Kondisi Kelas	28
Tabel	3	Kenyamanan Siswa Mendengarkan Penjelasan Guru Tanpa Gangguan Akustik	30
Tabel	4	Kenyamanan Siswa dengan adanya Udara Segar karena Jendela dan Lubang Jendela yang Cukup Besar	31
Tabel	5	Kenyamanan Siswa dengan Udara Sejuk di Kelas karena Jendela dan Lubang Jendela yang Cukup Besar ..	32
Tabel	6	Kenyamanan Siswa dengan Udara yang Tidak Bau karena Jendela dan Lubang Jendela yang Cukup Besar ..	33
Tabel	7	Kenyamanan Siswa dengan Cahaya yang Cukup Terang karena Jendela di Lubang Jendela yang Cukup Besar	34
Tabel	8	Kenyamanan Siswa dengan Ketidaksilauan terhadap Cahaya karena tertutupi Gordena yang terpasang di Jendela	35
Tabel	9	Kenyamanan Siswa dengan Cahaya yang Tidak Panas Karena tertutupi Gordena yang terpasang di Jendela	36
Tabel	10	Kenyamanan Siswa dengan Ruang Kelas yang Bersih karena Tidak Berdebu dan Tidak Ada Sampah Berserakan di Kelas	37
Tabel	11	Kenyamanan Siswa dengan Kondisi Lantai Ruang Kelas karena Lantai Datar dan Tidak Licin	38
Tabel	12	Kenyamanan Siswa dengan Kondisi Langit-langit Ruang Kelas karena Tidak Retak (bocor)	39
Tabel	13	Kenyamanan Siswa dengan Kondisi Dinding Ruang Kelas karena Tidak Retak (hampir roboh)	40
Tabel	14	Kenyamanan Siswa dapat Melihat dan Membaca Tulisan di Papan Tulis karena Pemasangan Papan Tulis Tidak Terlalu Tinggi dan Tidak Terlalu Rendah	41
Tabel	15	Kenyamanan Siswa Tidak Berebut Kursi dan Meja karena Jumlah Kursi dan Meja Sesuai dengan Jumlah Siswa	42
Tabel	16	Kenyamanan Siswa dengan Kursi dan Mejanya karena Sesuai dengan Ukuran Badan Siswa	43
Tabel	17	Kenyamanan Siswa dengan Kursi dan Mejanya karena Dilengkapi dengan Tempat Tas dan Buku	44
Tabel	18	Kenyamanan Siswa dengan Kursi dan Mejanya yang Kuat, Stabil, dan Mudah Dipindahkan	45
Tabel	19	Kenyamanan Siswa dapat Menghirup Banyak Oksigen karena Adanya Tumbuhan di Sekitar Kelas	46
Tabel	20	Kenyamanan Siswa dapat Berkonsentrasi di Kelas karena Tidak Terganggu Suara Kendaraan Bermotor di Luar	47
Tabel	21	Kenyamanan Siswa dapat Berkonsentrasi di Kelas	

		karena Tidak Terganggu Suara Orang Ramai di Luar Kelas	48
Tabel	22	Kenyamanan Siswa belajar di Kelas karena Pemukiman di Lingkungan Sekitar Kelas Tidak Bau	49
Tabel	23	Rangkuman Hasil Penelitian Kenyamanan Belajar Siswa	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	1	Diagram Kenyamanan Siswa Mendengarkan Penjelasan Guru tanpa adanya Gangguan Akustik	31
Gambar	2	Diagram Kenyamanan dengan adanya Udara Segar karena Jendela dan Lubang Jendela yang Cukup Besar ...	32
Gambar	3	Diagram Kenyamanan dengan adanya Udara Sejuk karena Jendela dan Lubang Jendela yang Cukup Besar ...	33
Gambar	4	Diagram Kenyamanan dengan Udara yang Tidak Bau karena Jendela dan Lubang Jendela yang Cukup Besar ...	34
Gambar	5	Diagram Kenyamanan dengan Cahaya yang Cukup Terang karena Jendela dan Lubang Jendela yang Cukup Besar	35
Gambar	6	Diagram Kenyamanan dengan Ketidaksilauan terhadap Cahaya karena tertutupi Gorden yang terpasang di Jendela	36
Gambar	7	Diagram Kenyamanan dengan Cahaya yang Tidak Panas karena tertutupi Gorden yang terpasang di Jendela	37
Gambar	8	Diagram Kenyamanan dengan Ruang Kelas yang Bersih karena Tidak Berdebu dan Tidak Ada Sampah Berserakan di Kelas	38
Gambar	9	Diagram Kenyamanan dengan Kondisi Lantai Ruang Kelas karena Lantai Datar dan Tidak Licin	39
Gambar	10	Diagram Kenyamanan dengan Kondisi Langit-langit Ruang Kelas karena Tidak Retak (bocor)	40
Gambar	11	Diagram Kenyamanan dengan Kondisi Dinding Ruang Kelas karena Tidak Retak (hampir roboh)	41
Gambar	12	Diagram Kenyamanan dapat Melihat dan Membaca Tulisan di Papan Tulis karena Pemasangan Papan Tulis Tidak Terlalu Tinggi dan Tidak Terlalu Rendah	42
Gambar	13	Diagram Kenyamanan Tidak Berebut Kursi dan Meja karena Jumlah Kursi dan Meja Sesuai dengan Jumlah Siswa	43
Gambar	14	Diagram Kenyamanan dengan Kursi dan Mejanya karena Sesuai dengan Ukuran Badan Siswa	44
Gambar	15	Diagram Kenyamanan Siswa dengan Kursi dan Mejanya karena Dilengkapi dengan Tempat Tas dan Buku	45
Gambar	16	Diagram Kenyamanan Siswa dengan Kursi dan Mejanya yang Kuat, Stabil, dan Mudah Dipindahkan	46
Gambar	17	Diagram Kenyamanan Siswa dapat Menghirup Banyak Oksigen karena Adanya Tumbuhan di Sekitar Kelas	47
Gambar	18	Diagram Kenyamanan Siswa dapat Berkonsentrasi di Kelas karena Tidak Terganggu Suara Kendaraan Bermotor di Luar	48
Gambar	19	Diagram Kenyamanan Siswa dapat Berkonsentrasi di Kelas karena Tidak Terganggu Suara Orang Ramai di	

		Luar Kelas	49
Gambar	20	Diagram Kenyamanan Siswa belajar di Kelas karena Pemukiman di Lingkungan Sekitar Kelas Tidak Bau	50
Gambar	21	Diagram Tingkat Kenyamanan Siswa secara Keseluruhan	55

DAFTAR LAMPIRAN

Angket Instrumen Penelitian	62
Surat Ijin Penelitian dari FIP	64
Surat Ijin Penelitian dari Provinsi DIY	65
Surat Keterangan Penelitian di SD Tukangan	66
Surat Keterangan Penelitian di SD Margoyasan	67
Surat Keterangan Penelitian di SD Puro Pakualaman	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memiliki peranan yang penting untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia pada suatu bangsa agar menjadi generasi muda yang berkualitas sehingga kelak akan bermanfaat untuk kemajuan bangsa dan negara tersebut. Pendidikan dan proses pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran di kelas diharapkan dapat memberikan suasana belajar yang nyaman dan mampu mendorong kemauan siswa untuk belajar secara aktif.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Menurut Skinner (Dimiyati dan Mudjiono, 2002 : 9) belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Hamzah B.Uno, 2010 : 23) .

Motivasi belajar penting diketahui oleh seorang guru karena bermanfaat diantaranya : 1) Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar , 2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-macam ; ada yang acuh tak acuh, ada yang tidak memusatkan perhatian, ada yang bermain , dan sebagainya.

Menurut Biggs dan Telfer (Dimiyati dan Mudjiono, 2002 : 33) kondisi eksternal yang berpengaruh pada belajar adalah bahan belajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, dan subjek pebelajar itu sendiri. Suasana belajar yang berkaitan dengan kondisi gedung sekolah, tata ruang kelas, alat-alat belajar mempunyai pengaruh pada kegiatan belajar. Apabila keadaan gedung sekolah tidak memadai di dalam setiap kelas maka dapat menimbulkan rasa tidak nyaman bagi siswa. Selain itu, ruangan kelas juga harus bersih, tidak ada bau-bauan yang dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa.

Lingkungan kelas yang kondusif sangat mendukung bagi kenyamanan dan kelangsungan proses pembelajaran. Siswa yang nyaman akan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, serta memiliki minat dan pola pikir yang positif tentang pentingnya belajar bagi dirinya dan masa depannya, sehingga dalam diri siswa tersebut akan tumbuh kesadaran untuk belajar dengan baik.

Lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi di ruang kelas, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik. Kriteria minimal yang perlu diciptakan di kelas adalah aman, memiliki nilai estetis,

bersih, sehat, dan nyaman, selain itu adalah bahwa fasilitas yang ada di kelas dapat diatur dengan baik sehingga dapat memiliki nilai guna yang optimal (Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, 2014:24). Selanjutnya, alat-alat bantu dalam pembelajaran yang umumnya berbentuk perangkat keras yang dibutuhkan untuk kelancaran proses pembelajaran, misalnya papan tulis, dan perlengkapannya, meja, kursi, besar ruangan belajar, lampu penerangan, media pelajaran (Dadang Suhardan dkk., 2008:55).

Salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah keterampilan mengatur fasilitas fisik (sarana dan prasarana) yang ada di kelas. Interaksi dalam proses pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa sangat dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik di lingkungan kelas.

Guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar. Guru harus mampu merancang dan mengkondisikan suasana di dalam kelas serta mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun, ketika melakukan observasi di SD N Tukangan kondisi lingkungan kelas IVB yang terkenal dengan siswanya yang susah diatur dan dikondisikan, lingkungan fisik kelas terlihat kurang diperhatikan, diantaranya lantai ruang kelas terlihat kotor, adanya cahaya panas masuk ke dalam kelas, pintu ruang kelas ada yang rusak dan tidak layak digunakan. Selain itu, pada siang hari ruang kelas terasa panas sehingga membuat siswa merasa gerah, ditambah dengan suara bising kendaraan bermotor yang cukup mengganggu siswa karena ruangan kelas bersebelahan dengan jalan raya. Sebagian besar siswa tidak

memperhatikan penjelasan materi dari guru, mereka asik dengan kegiatan masing-masing. Ada yang bermain kertas kemudian dilemparkan kepada temannya, mengganggu konsentrasi temannya, berbicara sendiri, bahkan ada juga yang melamun. Selain itu, observasi juga dilakukan di kelas IV B SD N Margoyasan, kondisi lingkungan fisik kelas cenderung lebih baik, seperti ventilasi ruang kelas cukup baik karena secara tidak langsung ruangan mendapatkan cahaya matahari. Hasil karya dan tugas siswa di pajang di dinding, ruang kelas tertata rapi, cukup bersih dan tenang karena jauh dari suara bising kendaraan bermotor.

Dalam mengikuti proses pembelajaran siswa harus memiliki motivasi yang kuat agar dapat memahami pelajaran yang telah dipelajarinya di dalam kelas. Menurut Sardiman (2007 : 83) motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut : 1) tekun menghadapi tugas, 2) ulet menghadapi kesulitan, 3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa, 4) lebih senang bekerja mandiri , 5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, 6) dapat mempertahankan pendapatnya, 7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu , 8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri- ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 13 November 2014 di SD N Tukangan, siswa kelas IVB sebagian besar tidak memiliki ketekunan saat mengerjakan tugas, mereka tidak memiliki minat untuk memusatkan perhatian ketika guru menjelaskan tentang materi pelajaran yang sedang dibahas, bersikap acuh tak acuh, asik bermain sendiri dan bahkan tidak sedikit yang melihat hasil pekerjaan temannya ketika menjawab soal. Motivasi yang kurang itulah yang akan membuat siswa kurang memahami materi yang dipelajari dan tidak bisa bersikap mandiri ketika memecahkan masalah dalam pembelajaran. Apabila motivasi itu tumbuh pada siswa, maka siswa akan melakukan aktivitas belajar dengan baik dan optimal.

Berdasarkan gambaran awal tersebut, peneliti merasakan perlu untuk mengadakan penelitian yang berjudul “ Kenyamanan Belajar Siswa di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pakualaman Tahun Ajaran 2014/2015”

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah-masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada sebagian siswa yang merasa gerah karena udara di ruangan kelas terasa panas
2. Siswa merasa cukup terganggu dengan suara bising kendaraan bermotor ketika mengikuti proses pembelajaran
3. Masih adanya kondisi lingkungan fisik kelas yang kurang diperhatikan

4. Adanya cahaya panas yang dapat mengganggu siswa ketika belajar
5. Kurangnya motivasi belajar siswa

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan pada masih adanya kondisi lingkungan fisik kelas yang kurang diperhatikan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana Kenyamanan Belajar Siswa dengan Kondisi di Lingkungan Dalam dan Luar di Kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Pakualaman Tahun Ajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kenyamanan belajar siswa dengan kondisi di lingkungan dalam dan luar di kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Pakualaman Tahun Ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

1. Guru

Memberikan masukan dalam meningkatkan kenyamanan belajar siswa

2. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan dalam mengelola lingkungan fisik di lingkungan dalam maupun luar sekolah

3. Bagi Peneliti

- a. Meningkatkan pengetahuan penulis dalam menyusun karya ilmiah
- b. Memperoleh pengalaman empiris tentang pembelajaran di Sekolah Dasar

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

Sebelum membahas mengenai lingkungan fisik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas yang dapat mempengaruhi kenyamanan belajar siswa, peneliti akan menguraikan tentang pengertian fasilitas kelas dan fasilitas – fasilitas yang ada di kelas.

1. Pengertian Fasilitas Kelas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) fasilitas merupakan sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi;kemudahan. Sedangkan Suharsimi Arikunto (2012:188) berpendapat bahwa fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha.

Berdasarkan pendapat di atas, maka fasilitas kelas merupakan segala sesuatu yang berfungsi untuk melancarkan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

2. Fasilitas- fasilitas di Kelas

Fasilitas-fasilitas yang ada di kelas meliputi sarana dan prasarana, yaitu.

1) Sarana

Menurut Soetopo dalam Ara Hidayat dkk, (2010:167) sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang meliputi peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di

sekolah, seperti gedung, ruangan, meja kursi, alat peraga dan buku pelajaran. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.

Selanjutnya Barnawi dkk, (2014: 49-50) berpendapat jika dilihat dari hubungan sarana terhadap proses pembelajaran, ada tiga macam yaitu :

- a) alat pelajaran
- b) alat peraga
- c) media pembelajaran

2) Prasarana

Menurut Soetopo dalam Ara Hidayat dkk, (2010:167) prasarana adalah semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar di sebuah lembaga pendidikan, seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah dan tata tertib sekolah.

Depdiknas dalam Barnawi dkk, (2014:47) menyatakan bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Syaiful Bahri Djamarah (2000:176-177) berpendapat bahwa di antara alat-alat pengajaran di kelas yang harus diatur adalah sebagai berikut : a) perpustakaan kelas , b) alat peraga/media pengajaran, c)

papan tulis, kapur tulis, dan lain-lain d) papan presensi siswa e) penataan keindahan dan kebersihan kelas , f) ventilasi dan tata cahaya.

Di ruang kelas hendaknya ada perpustakaan kelas atau pojok bacaan yaitu kumpulan buku-buku yang berkaitan dengan materi pelajaran, ilmu pengetahuan umum, dan buku cerita anak-anak. Buku tersebut bisa diletakkan di pojok belakang ruangan kelas. Kemudian keindahan dan kebersihan kelas harus dijaga agar siswa dapat belajar dengan nyaman.

Menurut Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, (2014:55-56) perabot kelas adalah seluruh perlengkapan yang ada dan dibutuhkan di kelas, yaitu : a) papan tulis, b) meja kursi guru, c) meja kursi siswa, d) almari kelas, e) jadwal pelajaran, f) papan absensi, g) daftar piket, h) kalender pendidikan, i) gambar, j) tempat cuci tangan dan lap tangan k) tempat sampah

Dari beberapa pendapat di atas, maka fasilitas kelas meliputi sarana dan prasarana, uraiannya sebagai berikut.

(1) Sarana

Sarana merupakan semua peralatan yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, berupa :

(a) alat pelajaran yaitu alat yang dapat digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, seperti buku dan alat tulis. Hampir semua siswa telah menggunakan alat pelajaran untuk mencatat materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

(b) alat peraga yang merupakan alat bantu pendidikan yang dapat mengkonkretkan materi pembelajaran seperti alat peraga indra manusia, sistem tata surya dan rangka manusia. Sebagian guru belum memanfaatkan alat peraga untuk menjelaskan materi secara konkret kepada siswa.

(c) media pembelajaran yaitu sarana pendidikan yang berfungsi sebagai perantara dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Media pembelajaran ada tiga jenis, yaitu media visual seperti gambar, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta, globe dan sebagainya ; media audio seperti radio dan tape recorder ; dan media audiovisual seperti film dan video.

Berdasarkan hasil observasi, guru lebih sering memanfaatkan media visual seperti gambar karena selain mudah didapat juga dapat memperjelas materi pelajaran yang sedang dibahas. Selain itu, sebagian guru ada yang menggunakan media audiovisual yaitu dengan menggunakan video yang berkaitan dengan materi pembelajaran, misalnya video tentang keagamaan. Sedangkan dalam pengaturan sarana tersebut, masih ada sebagian yang kurang terawat dan tertata rapi di kelas.

Selanjutnya, sarana yang ada di ruang kelas, diantaranya : (i) kursi dan meja siswa , (ii) kursi dan meja guru , (iii) almari, (iv) papan pajang, (v) papan tulis, (vi) rak atau almari hasil karya

siswa, (vii) jadwal pelajaran (viii) kalender pendidikan, (ix) papan absensi, (x) daftar piket, (xi) jam dinding, (xii) tempat cuci tangan dan lap tangan, (xiii) tempat sampah

(2) Prasarana merupakan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan, meliputi ruang kelas, ruang kantor, kantin, halaman sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya. Ruang kelas merupakan prasarana yang menunjang pelaksanaan proses pembelajaran, karena siswa membutuhkan ruang kelas yang nyaman untuk belajar daripada harus belajar di halaman. Biasanya prasarana yang sering terdapat di kelas, yaitu : (a) tata tertib sekolah yang dipajang di dinding kelas untuk mengingatkan siswa agar tidak melanggar tata tertib atau aturan yang berlaku di sekolah. Secara tidak langsung dengan adanya tata tertib sekolah, siswa akan belajar untuk bersikap taat terhadap aturan, bersikap disiplin, memiliki semangat untuk berprestasi dan dapat membuat siswa antusias dalam kegiatan pembelajaran. (b) perpustakaan kelas atau pojok bacaan di ruang kelas merupakan prasarana yang secara tidak langsung juga mendukung proses pembelajaran karena siswa membutuhkan buku-buku referensi untuk lebih memahami materi pelajaran.

3. Kenyamanan Belajar Siswa berdasarkan Kondisi Lingkungan di Dalam dan Luar Kelas

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kenyamanan belajar siswa di kelas, diantaranya yaitu kondisi di lingkungan dalam dan luar kelas. Menurut Euis Karwati dan Donni Juni Priansa (2014:275) lingkungan sekolah yang nyaman adalah memiliki pepohonan yang rindang, karena ketersediaan oksigen merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pembentukan kecerdasan siswa. Kurangnya kadar oksigen bagi siswa akan menyebabkan suplai darah ke otak menjadi lambat, menyebabkan konsentrasi siswa dalam belajar menjadi terganggu. Maka pepohonan rindang di sekolah memiliki peran untuk menyuplai kebutuhan oksigen bagi siswa. Semakin rindang pepohonan yang ada di sekolah atau di sekitar kelas, maka suplai oksigen yang dibutuhkan oleh siswa akan semakin memadai. Kemudian, bangunan sekolah yang kokoh dan sehat juga akan membuat siswa merasa nyaman belajar di kelas. Bangunan yang roboh, dibangun dengan asal-asalan tidak layak digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dinding ruang kelas harus kuat (tidak retak), lantai ruang kelas seharusnya datar dan tidak licin, dan langit-langit ruang kelas seharusnya tidak retak (bocor).

Selanjutnya, lingkungan di luar kelas atau di sekitar sekolah juga harus mendukung proses pembelajaran. Lingkungan sekitar sekolah sangat menentukan kenyamanan bagi siswa. Lingkungan sekolah yang dekat dengan pabrik yang bising dan berpolusi udara, atau lingkungan

sekolah yang berada di pinggir jalan raya yang padat dan berisik, atau bahkan lingkungan sekolah yang letaknya berdekatan dengan tempat pembuangan sampah atau sungai yang tercemar sampah sehingga menimbulkan ketidaknyamanan akibat bau-bau tak sedap, akan sangat mengganggu proses pembelajaran siswa.

Menurut Euis Karwati dan Donni Juni Priansa (2014:54-55) beberapa hal yang perlu diperhatikan dan diciptakan sebagai upaya untuk mengkondisikan kelas yang nyaman adalah dengan menata perabot kelas diantaranya yaitu penempatan papan tulis seharusnya tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, sehingga siswa yang duduk di belakang masih mampu melihat atau membaca tulisan yang ditulis paling bawah. Kemudian, meja kursi siswa ditata sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan, ukura meja dan kursi disesuaikan dengan ukuran badan siswa dan dilengkapi dengan tempat tas atau buku sehingga siswa menjadi nyaman untuk duduk.

Menurut Muhammad Saroni (2006:82-83) lingkungan fisik meliputi sarana prasarana pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah. Sarana-prasarana yang cukup dan memadai untuk proses pembelajaran secara tuntas dipastikan dapat membawa siswa pada kondisi pembelajaran yang kondusif.

Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran

(Euis Karwati dan Donni Juni Priansa,(2014:28-29). Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi:

- 1) ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar
- 2) pengaturan tempat duduk
- 3) ventilasi dan pengaturan cahaya
- 4) pengaturan penyimpanan barang-barang

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, masih ada sebagian guru yang kurang memperhatikan penataan ruangan kelas yang terkadang terasa berdesak-desakan dan kebersihan kelas juga kurang dijaga. Selain itu, pada siang hari cahaya yang masuk secara langsung ke dalam kelas membuat siswa merasa gerah, dan menyebabkan konsentrasi siswa berkurang. Penyimpanan barang-barang terutama buku referensi dan media pendidikan seperti gambar peta kurang terawat dan tertata rapi.

Ruang tempat belajar seharusnya dapat membuat siswa merasa nyaman, tidak berdesak-desakan, sehingga harus disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada di kelas. Ventilasi di kelas juga harus diperhatikan karena apabila cahaya yang masuk di ruang kelas tidak sesuai dengan kenyamanan siswa, maka dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa. Barang-barang yang biasanya disimpan di kelas seperti buku referensi pelajaran, pedoman kurikulum, dan alat peraga seharusnya ditempatkan di almari agar tidak hilang dan dirusak oleh siswa.

Menurut Euis Karwati dan Donni Juni Priansa (2014:49) kenyamanan belajar siswa yang berkaitan dengan pencahayaan di dalam kelas tidak hanya mempengaruhi keadaan fisik, namun juga memiliki pengaruh terhadap psikologi dan keindahan ruangan. Pencahayaan ruang kelas yang kurang akan menyebabkan kelelahan pada mata dan menyebabkan sakit kepala, sehingga dapat mempengaruhi semangat siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Pencahayaan yang baik dapat diperoleh jika tersedia jendela dan ventilasi yang cukup. Kemudian, suhu udara ruang kelas juga sangat berpengaruh terhadap konsentrasi siswa. Apabila siswa merasa kurang nyaman dalam suhu ruangan, konsentrasi dan perhatian mereka akan beralih dan tersita oleh ketidaknyamanan fisik mereka. Jika hal tersebut terjadi, maka proses pembelajaran menjadi tidak efektif, oleh karena itu sirkulasi udara dan kondisi jendela sangat penting.

Slameto dalam (Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, 2014:272) menambahkan bahwa untuk dapat belajar dengan efektif, diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya :

- 1) ruang belajar harus bersih, tidak ada bau yang dapat mengganggu konsentrasi pikiran,
- 2) ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata, dan
- 3) rukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya alat pelajaran, buku-buku, dan sebagainya.

Menurut Maman Rachman (1998:117-118) ruang kelas harus diusahakan memenuhi syarat sebagai berikut :

- 1) ukuran ruang kelas 8m x 7m

- 2) dapat memberikan keleluasaan gerak, komunikasi, pandangan, dan pendengaran
- 3) cukup cahaya dan sirkulasi udara
- 4) pengaturan perabot agar memungkinkan guru dan siswa dapat bergerak leluasa
- 5) daun jendela tidak mengganggu lalu lintas

Sedangkan Rasdi Ekosiswoyo (2000:67) berpendapat bahwa syarat-syarat kelas yang baik adalah :

- 1) rapi, bersih, sehat, tidak lembab
- 2) cukup cahaya yang meneranginya
- 3) sirkulasi udara cukup
- 4) perabot dalam keadaan baik, cukup jumlahnya, dan ditata dengan rapi
- 5) jumlah siswa tidak lebih dari 40 orang

Selanjutnya Novan Ardy Wiyani (2013: 147-151) menambahkan mengenai pengaturan papan tulis dan gambar yang sering digunakan guru sebagai media pendidikan di kelas, yaitu :

- a) papan tulis hendaknya diletakkan di dekat meja guru dan diletakkan sesuai dengan arah pencahayaan.
- b) guru hendaknya meletakkan gambar atau poster yang sudah dibingkai dan diberi plastik pada tempat yang mudah dilihat oleh siswa, dapat berupa tulisan-tulisan yang membangun, gambar-gambar pahlawan dan gambar yang berhubungan dengan materi pelajaran

Papan tulis yang digunakan di kelas seharusnya disesuaikan dengan keluasan ukuran kelas dan diletakkan sesuai dengan arah pencahayaan agar siswa dapat membaca secara jelas tulisan yang ada di papan tulis. Kemudian ketika memasang gambar atau poster di kelas seharusnya sudah diberi bingkai dan diplastik agar tidak mudah rusak. Gambar atau poster yang dipajang di kelas dapat berupa tulisan-tulisan yang mampu memotivasi siswa untuk giat belajar dan bersikap lebih sopan. Biasanya

gambar pahlawan-pahlawan nasional dipajang di kelas agar siswa mengenal nama-nama pahlawan yang telah berjuang untuk bangsa dan siswa diharapkan mampu meneladani para pahlawan yang memiliki sifat teladan yang baik. Selain itu, gambar atau poster hasil karya siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran juga dapat dipajang di kelas agar siswa memiliki semangat untuk belajar lebih rajin dan merasa bahwa hasil karyanya dihargai.

Menurut Suwardi (2007:119) lingkungan pembelajaran memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Oleh sebab itu, guru dalam menata lingkungan pembelajaran perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a) penataan lingkungan
- b) menggunakan alat bantu pembelajaran yang baik dan relevan
- c) mengatur meja kursi
- d) menggunakan tumbuhan, aroma dan lainnya
- e) menggunakan musik yang mendukung

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka indikator yang digunakan dalam menyusun instrumen kenyamanan belajar siswa dalam konteks lingkungan fisik kelas yaitu pendapat dari Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, Maman Rachman dan Rasdi Ekosiswoyo.

1) Akustik

Dalam hal ini, seharusnya ruang kelas diatur agar siswa ketika belajar di dalam kelas dapat mendengarkan penjelasan guru dengan jelas tanpa adanya gangguan akustik (suara).

2) Pencahayaan dan Sirkulasi Udara

Cahaya yang masuk ke dalam kelas seharusnya cukup terang tetapi tidak menyilaukan, cahaya matahari diusahakan tidak secara langsung masuk ke ruang kelas karena dapat mengganggu siswa ketika belajar di kelas. Selain itu, cahaya panas yang masuk ke dalam kelas juga dapat mengganggu belajar siswa. Dalam pengaturan sirkulasi udara, jendela dan lubang jendela yang ada di kelas harus cukup besar sehingga udara segar dan sejuk dapat masuk ke dalam ruang kelas.

3) Kebersihan kelas

Apabila ruang kelas bersih dari debu dan tidak ada sampah yang berserakan di dalam kelas maka dapat membuat siswa merasa lebih nyaman ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas.

4) Keamanan kondisi ruang kelas

Kondisi bangunan ruang kelas yang digunakan untuk belajar seharusnya memiliki kriteria aman yaitu tidak membahayakan siswa ketika belajar di kelas, seperti lantai kelas seharusnya datar dan tidak licin, dinding ruang kelas tidak retak (hampir roboh) dan langit-langit ruang kelas tidak retak (bocor).

5) Kondisi dan Pemasangan Media, Perabot

Pemasangan papan tulis seharusnya tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, kursi dan meja yang digunakan siswa harus kuat, stabil, mudah dipindahkan, sesuai dengan ukuran badan siswa, dan ada tempat tas serta buku sehingga membuat siswa merasa lebih nyaman.

6) Adanya tumbuhan hijau

Dengan adanya tumbuhan hijau di sekitar ruang kelas maka akan menghasilkan banyak oksigen sehingga membuat siswa merasa lebih sejuk dan nyaman.

7) Kebisingan

Lingkungan di luar ruang kelas yang digunakan siswa untuk belajar seharusnya jauh dari suara bising yang dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa. Karena apabila mendengar suara bising maka siswa akan mudah merasa lelah selama proses pembelajaran dan akan sulit berkonsentrasi.

8) Lingkungan sekitar (luar kelas)

Lingkungan sekitar kelas seharusnya jauh dari bau yang dapat mengganggu kenyamanan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran.

4. Karakteristik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Menurut Havighurst dalam Desmita (2012:35), tugas perkembangan anak usia sekolah dasar meliputi.

- 1) Menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik
- 2) Membina hidup sehat
- 3) Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok
- 4) Belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin
- 5) Belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat
- 6) Memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berpikir efektif
- 7) Mengembangkan kata hati, moral dan nilai-nilai
- 8) Mencapai kemandirian pribadi

Desmita (2012:36) menambahkan bahwa dalam upaya mencapai setiap tugas perkembangan tersebut, guru dituntut untuk memberikan bantuan berupa.

- 1) Menciptakan lingkungan teman sebaya yang mengajarkan keterampilan fisik
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bergaul dan bekerja dengan teman sebaya
- 3) Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman yang konkret atau langsung dalam membangun kinerja
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan nilai-nilai

Ritta E. Izzati dkk (2008:116) menjelaskan ciri-ciri anak masa kelas rendah sekolah dasar adalah :

- 1) ada hubungan yang kuat antara jasmani dan prestasi sekolah
- 2) suka memuji diri sendiri
- 3) kalau tidak dapat menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, tugas atau pekerjaan itu dianggapnya tidak penting
- 4) suka membandingkan dirinya dengan anak lain, jika hal itu menguntungkan dirinya
- 5) suka meremehkan orang lain.

Sedangkan ciri khas anak masa kelas tinggi sekolah dasar antara lain:

- 1) perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari
- 2) ingin tahu, ingin belajar, dan realistis
- 3) timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus

4) anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah

5) anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau *peergroup* untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Di Sekolah Dasar tingkatan kelas dibagi menjadi dua, yaitu kelas kelas rendah dan kelas kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima, dan enam. Siswa kelas IV sekolah dasar biasanya umurnya berkisar antara 9-10 tahun dan termasuk kategori anak masa kelas tinggi.

Siswa kelas IV memiliki karakteristik salah satunya yaitu suka membentuk kelompok (*group*) untuk bermain bersama. Untuk meminimalisir agar dalam sebuah kelas tidak terpecah karena adanya kelompok-kelompok tertentu yang terkadang dapat membuat suasana gaduh dan ramai, maka guru dapat bekerja sama dengan siswa dalam mengelola lingkungan fisik kelas. Siswa dapat ikut diberi tanggung jawab untuk mengatur atau menata ruangan agar terlihat bersih, rapi dan nyaman. Sehingga secara tidak langsung dapat mengembangkan nilai kerjasama dan tanggung jawab serta menambah keharmonisan antar siswa dalam satu kelas tersebut.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan di beberapa sekolah yang berada di wilayah kecamatan Pakualaman, ternyata masih ada sekolah yang

kondisi lingkungan fisik baik yang di dalam maupun luar kelas yang kurang mendukung sehingga menyebabkan siswa kurang nyaman ketika mengikuti pembelajaran. Sedangkan menurut Euis Karwati dan Donni Juni Priansa (2014:24) pengaturan fasilitas (kondisi fisik) kelas diarahkan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa sehingga siswa merasa senang, nyaman, aman, dan belajar dengan baik.

Apabila ruang kelas jauh dari suara bising kendaraan bermotor, ventilasi dan pencahayaan diatur dengan baik, kondisi ruang kelas bersih, lingkungan sekitar ruang kelas jauh dari bau-bau yang dapat mengganggu konsentrasi maka akan membuat siswa merasa nyaman berada di kelas. Lingkungan fisik kelas baik yang di dalam maupun di luar kelas seharusnya dapat dikondisikan dengan baik sehingga siswa merasa nyaman selama mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV yang suka membentuk kelompok-kelompok (*group*) maka siswa dapat ikut serta diberi tanggung jawab dalam mengelola lingkungan fisik di dalam kelas seperti mengatur dan menata ruangan agar terlihat bersih, rapi, dan nyaman. Sehingga secara tidak langsung dapat mengembangkan nilai kerjasama dan menambah keharmonisan antar siswa tanpa adanya kelompok-kelompok tertentu.

Lingkungan fisik kelas merupakan salah satu sarana yang penting untuk menunjang proses pembelajaran. Apabila lingkungan fisik baik yang di dalam maupun luar kelas diatur dan dikondisikan dengan baik, maka siswa

akan merasa nyaman ketika belajar di kelas. Karena siswa membutuhkan suasana lingkungan kelas yang nyaman untuk belajar dengan optimal.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2006:54) penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Jadi, penelitian ini menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri se-Kecamatan Pakualaman yang terdiri dari 3 SD Negeri. Peneliti ingin mendeskripsikan Kenyamanan Belajar Siswa di Kelas IV SD Negeri se-kecamatan Pakualaman tahun ajaran 2014/2015.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan waktu yang diperkirakan penelitian akan dilaksanakan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2015

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan hal yang penting bagi peneliti, karena pada subjek penelitian akan di peroleh data yang akan digunakan dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri se-Kecamatan Pakualaman tahun ajaran 2014/2015.

D. Populasi

Menurut Sugiyono (2007:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Pakualaman tahun ajaran 2014/2015. Adapun seluruh jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Nama SD Negeri di Kecamatan Pakualaman	Jumlah Siswa
1	SDN Tukangan	58
2	SDN Margoyasan	33
3	SDN Puro	20
	Jumlah	111

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data-data yang mereka butuhkan. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kenyamanan belajar siswa dengan menggunakan angket.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2006:219) angket merupakan suatu teknik cara pengumpulan data secara tidak langsung. Instrumen atau alat pengumpulan

datanya juga disebut angket yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Suharsimi Arikunto dalam Riduwan, 2006:51) Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah angket. Angket tersebut berisi pernyataan yang ditujukan kepada siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Pakualaman selaku responden.

Langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk menyusun instrumen, adalah sebagai berikut :

1. Memaparkan Kisi-kisi Instrumen

Titik tolak dari suatu penyusunan instrumen adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator itu kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen maka perlu digunakan matrik pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Kenyamanan Belajar Siswa dalam konteks Lingkungan Fisik Kelas

Indikator	Jumlah item
1) Akustik	1
2) Pencahayaan dan Sirkulasi Udara	6
3) Kebersihan kelas	1
4) Keamanan kondisi ruang kelas	3
5) Kondisi dan Pemasangan Media, Perabot	5
6) Adanya tumbuhan hijau	1
7) Kebisingan	2
8) Lingkungan sekitar (luar kelas)	1

Dalam instrumen penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert*. Pernyataan-pernyataan yang disajikan mempunyai tiga tingkat jawaban mengenai kesesuaian responden terhadap isi pernyataan, yaitu : Setuju, Kurang Setuju, dan Tidak Setuju.

2. Menyusun butir-butir pernyataan berdasarkan kisi-kisi dari instrumen yang telah dibuat

Setelah peneliti membuat kisi-kisi instrumen kemudian peneliti menyusun butir-butir pernyataan angket. Angket tersebut akan dibagikan kepada responden untuk mendapatkan data yang diinginkan sebagai hasil penelitian.

3. Mengadakan penyuntingan

Setelah daftar pernyataan tersusun berdasarkan kisi-kisi instrumen tersebut kemudian peneliti melakukan penyuntingan. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:209) penyuntingan dilakukan untuk melengkapi instrumen dengan petunjuk pengisian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis Deskripsi

Menurut Sugiyono (2011:200) analisis data statistik deskriptif merupakan penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kenyamanan Belajar karena Faktor dari Dalam Kelas

Data penelitian diperoleh dari siswa kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Pakualaman tahun ajaran 2014/2015 sebagai subyek penelitian yang berjumlah 111 siswa. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui seberapa nyaman kondisi kelas yang dirasakan oleh siswa dan hal-hal yang dapat membuat siswa merasa nyaman.

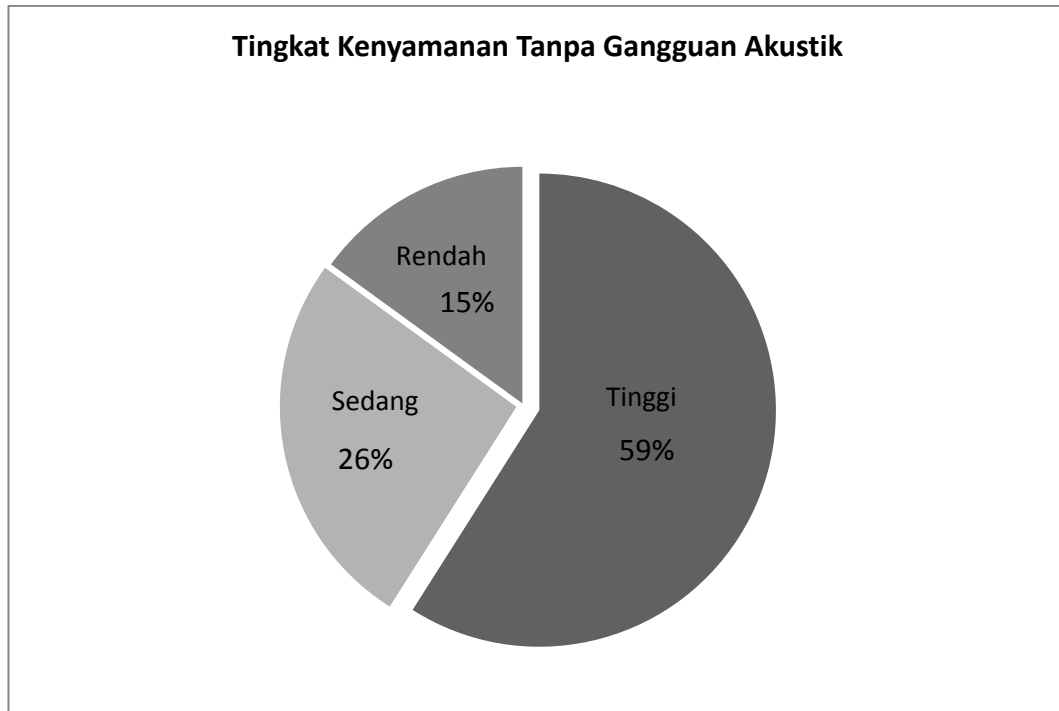
Frekuensi skor dapat dilihat pada tabel berikut ini.

1. Ketiadaan Gangguan Akustik

Tabel 3. Kenyamanan Siswa Mendengarkan Penjelasan Guru Tanpa Gangguan Akustik

No	Tingkat Kenyamanan	f	%
1	Tinggi	65	59%
2	Sedang	29	26%
3	Rendah	17	15%
Jumlah		111	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa kenyamanan siswa mendengarkan penjelasan guru tanpa gangguan akustik berada pada kategori tinggi, untuk memperjelas deskripsi tersebut, penjabarannya dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.



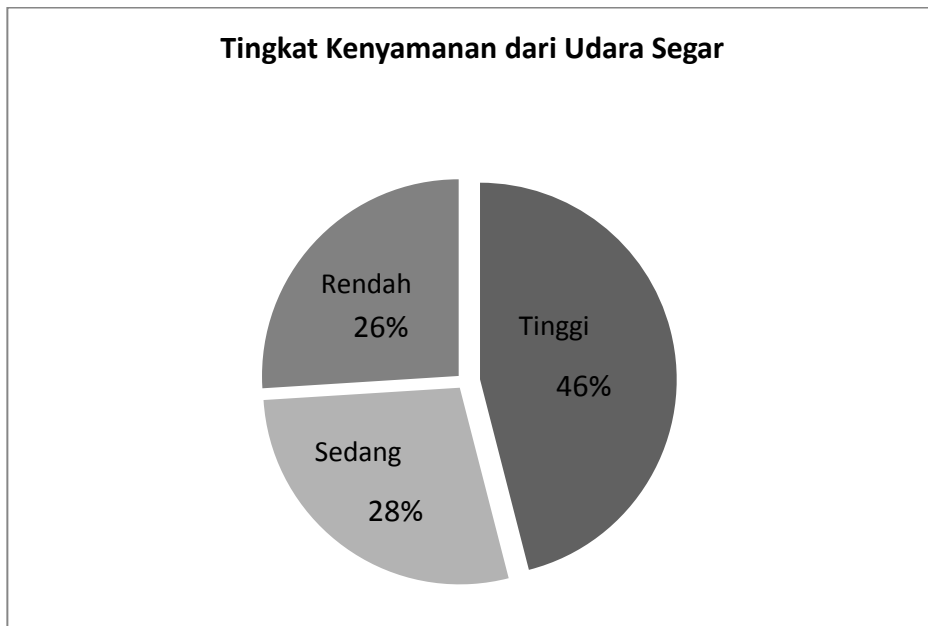
Gambar 1. Diagram Kenyamanan Siswa Mendengarkan Penjelasan Guru tanpa adanya Gangguan Akustik

2. Ketiadaan Gangguan (polusi) Udara

Tabel 4. Kenyamanan Siswa dengan adanya Udara Segar karena Jendela dan Lubang Jendela yang Cukup Besar

No	Tingkat Kenyamanan	f	%
1	Tinggi	51	46%
2	Sedang	31	28%
3	Rendah	29	26%
Jumlah		111	100%

Berdasarkan tabel di atas, kenyamanan siswa dengan adanya udara segar karena jendela dan lubang jendela yang cukup besar berada pada kategori tinggi, untuk memperjelas deskripsi tersebut, penjabarannya dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.

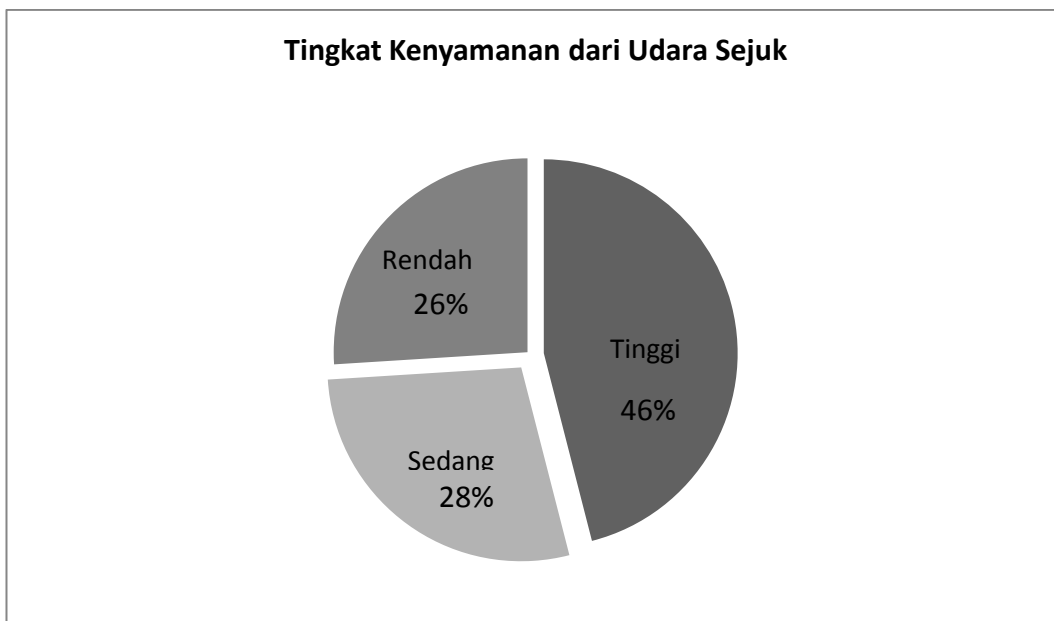


Gambar 2. Diagram Kenyamanan dengan adanya Udara Segar karena Jendela dan Lubang Jendela yang Cukup Besar

Tabel 5. Kenyamanan Siswa dengan Udara Sejuk di Kelas karena Jendela dan Lubang Jendela yang Cukup Besar

No	Tingkat Kenyamanan	f	%
1	Tinggi	51	46%
2	Sedang	31	28%
3	Rendah	29	26%
Jumlah		111	100%

Berdasarkan tabel di atas, kenyamanan siswa dengan udara sejuk di kelas karena jendela dan lubang jendela yang cukup besar berada pada kategori tinggi, untuk memperjelas deskripsi tersebut, penjabarannya dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.

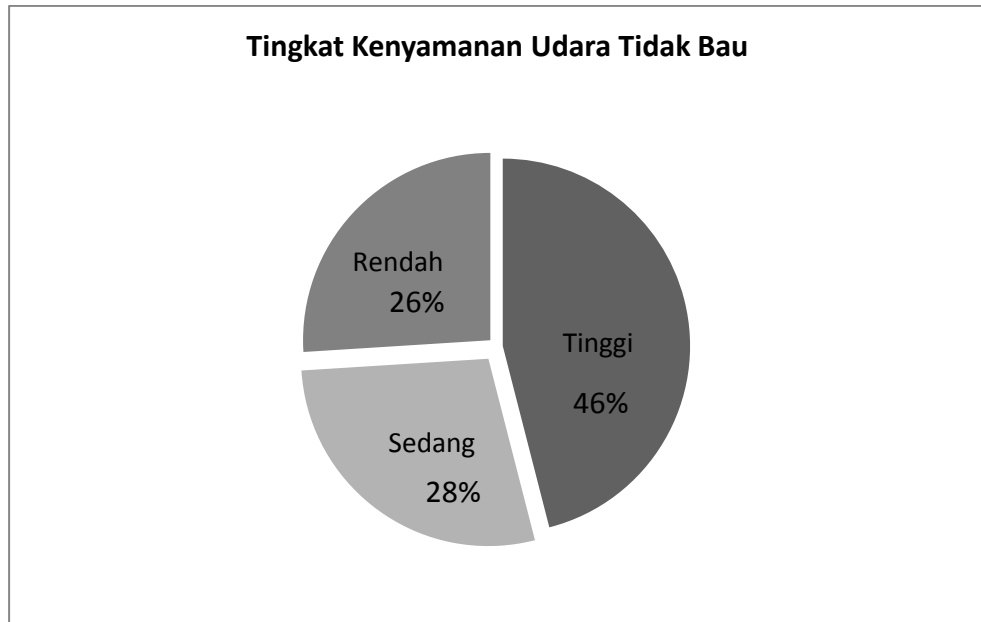


Gambar 3. Diagram Kenyamanan dengan adanya Udara Sejuk karena Jendela dan Lubang Jendela yang Cukup Besar

Tabel 6. Kenyamanan Siswa dengan Udara yang Tidak Bau karena Jendela dan Lubang Jendela yang Cukup Besar

No	Tingkat Kenyamanan	f	%
1	Tinggi	51	46%
2	Sedang	31	28%
3	Rendah	29	26%
Jumlah		111	100%

Berdasarkan tabel di atas, kenyamanan siswa dengan udara yang tidak bau karena jendela dan lubang jendela yang cukup besar berada pada kategori tinggi, untuk memperjelas deskripsi tersebut, penjabarannya dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.



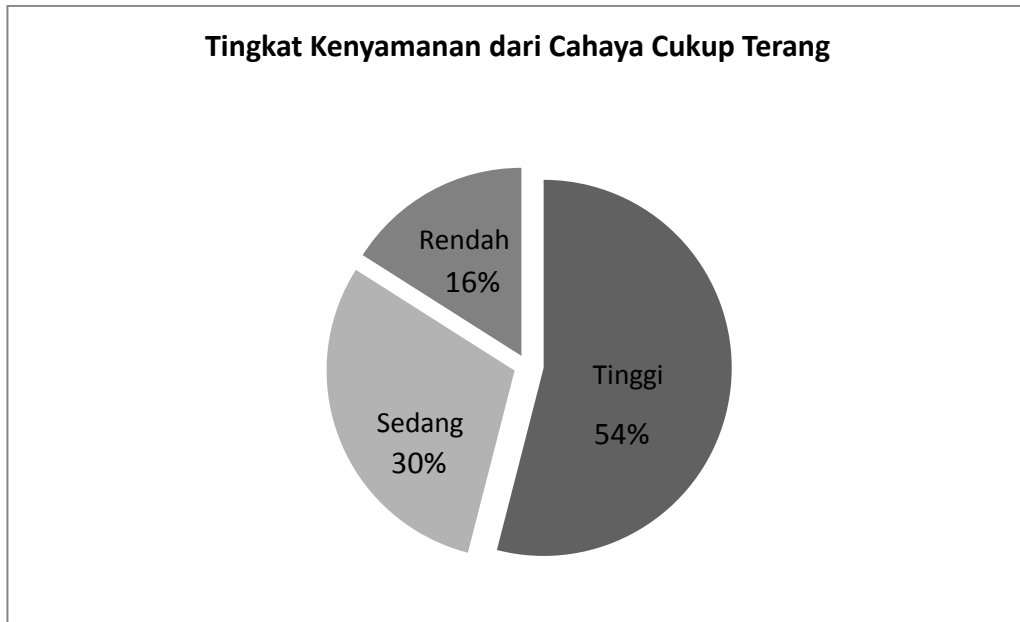
Gambar 4. Diagram Kenyamanan dengan Udara yang Tidak Bau karena Jendela dan Lubang Jendela yang Cukup Besar

3. Ketiadaan Gangguan (polusi) Cahaya

Tabel 7. Kenyamanan Siswa dengan Cahaya yang Cukup Terang karena Jendela dan Lubang Jendela yang Cukup Besar

No	Tingkat Kenyamanan	f	%
1	Tinggi	60	54%
2	Sedang	33	30%
3	Rendah	18	16%
Jumlah		111	100%

Berdasarkan tabel di atas, kenyamanan siswa dengan cahaya yang cukup terang karena jendela dan lubang jendela yang cukup besar berada pada kategori tinggi, untuk memperjelas deskripsi tersebut, penjabarannya dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.

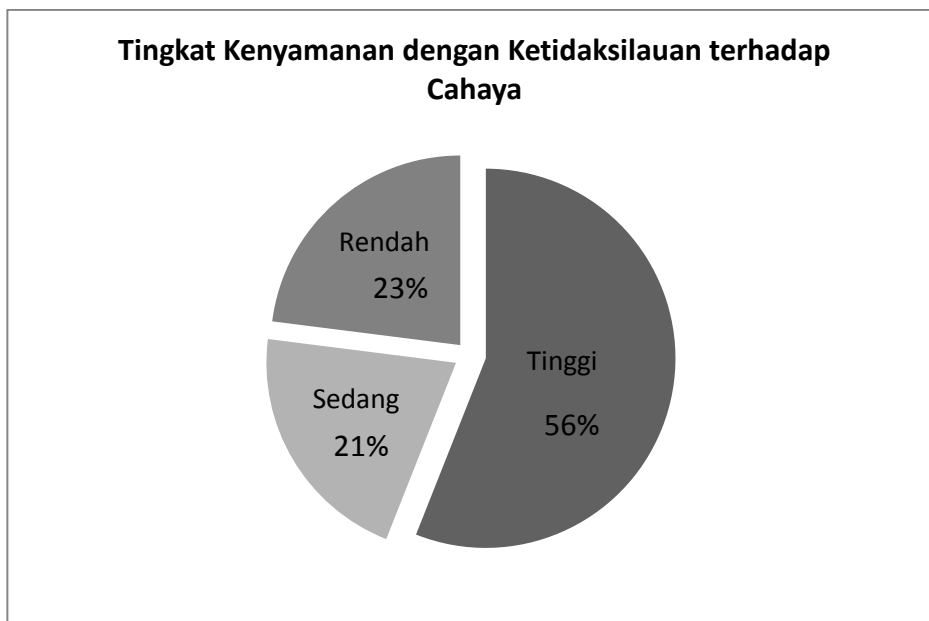


Gambar 5. Diagram Kenyamanan dengan Cahaya yang Cukup Terang karena Jendela dan Lubang Jendela yang Cukup Besar

Tabel 8. Kenyamanan Siswa dengan Ketidaksilauan terhadap Cahaya karena tertutupi Gorden yang terpasang di Jendela

No	Tingkat Kenyamanan	f	%
1	Tinggi	62	56%
2	Sedang	23	21%
3	Rendah	26	23%
Jumlah		111	100%

Berdasarkan tabel di atas, kenyamanan siswa dengan ketidaksilauan terhadap cahaya karena tertutupi gorden yang terpasang di jendela berada pada kategori tinggi, untuk memperjelas deskripsi tersebut, penjabarannya dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.

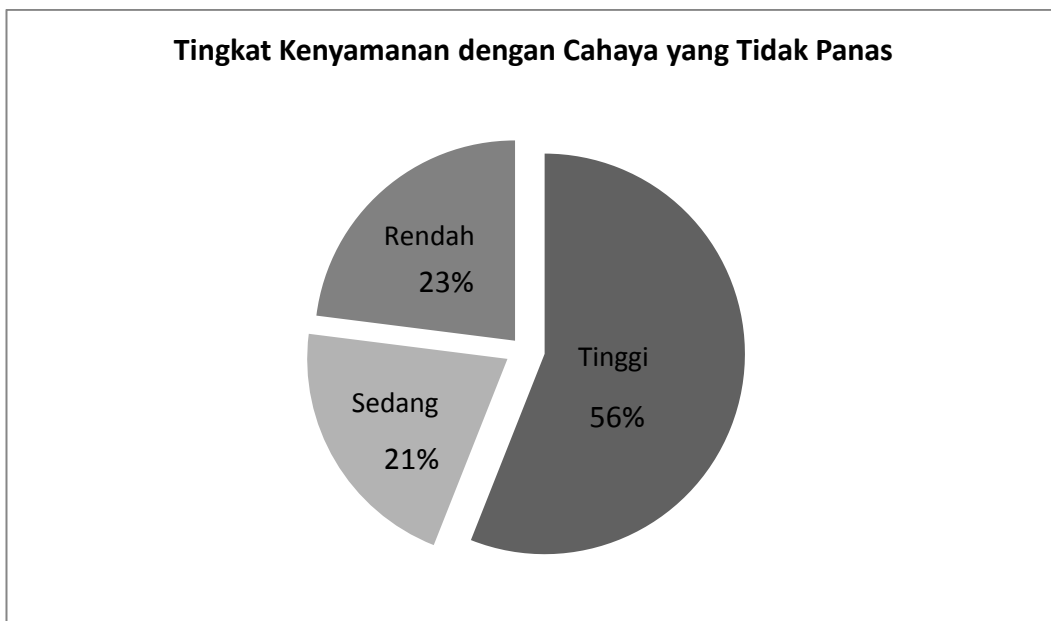


Gambar 6. Diagram Kenyamanan dengan Ketidaksilauan terhadap Cahaya karena tertutupi Gorden yang terpasang di Jendela

Tabel 9. Kenyamanan Siswa dengan Cahaya yang Tidak Panas Karena tertutupi Gorden yang terpasang di Jendela

No	Tingkat Kenyamanan	f	%
1	Tinggi	62	56%
2	Sedang	23	21%
3	Rendah	26	23%
Jumlah		111	100%

Berdasarkan tabel di atas, kenyamanan siswa dengan cahaya yang tidak panas karena tertutupi gorden yang terpasang di jendela berada pada kategori tinggi, untuk memperjelas deskripsi tersebut, penjabarannya dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.



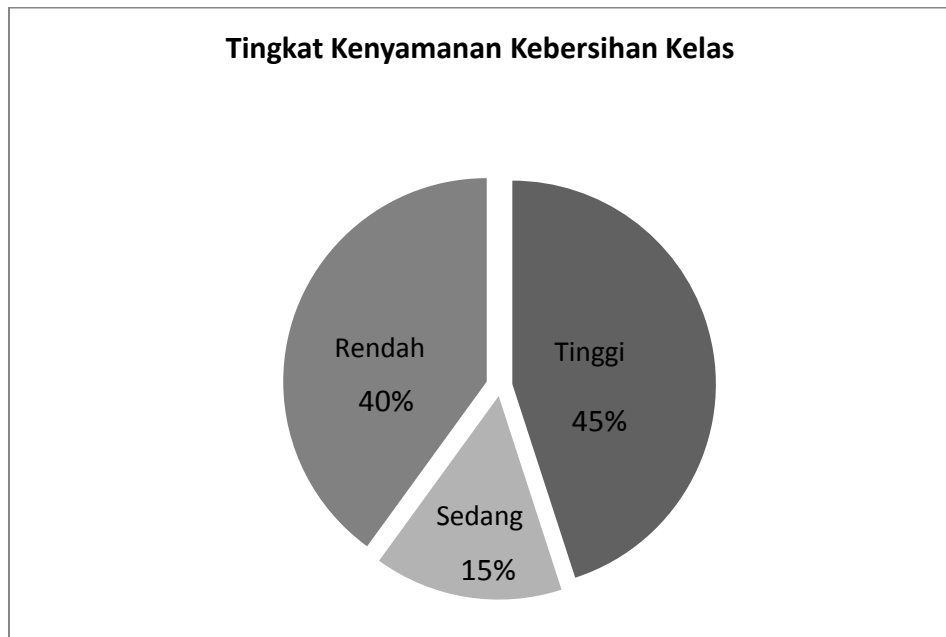
Gambar 7. Diagram Kenyamanan dengan Cahaya yang Tidak Panas karena tertutupi Gorden yang terpasang di Jendela

4. Kebersihan Ruang Kelas

Tabel 10. Kenyamanan Siswa dengan Ruang Kelas yang Bersih karena Tidak Berdebu dan Tidak Ada Sampah Berserakan di Kelas

No	Tingkat Kenyamanan	f	%
1	Tinggi	50	45%
2	Sedang	17	15%
3	Rendah	44	40%
Jumlah		111	100%

Berdasarkan tabel di atas, kenyamanan siswa dengan ruang kelas yang bersih karena tidak berdebu dan tidak ada sampah berserakan di kelas pada kategori tinggi, untuk memperjelas deskripsi tersebut, penjabarannya dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.



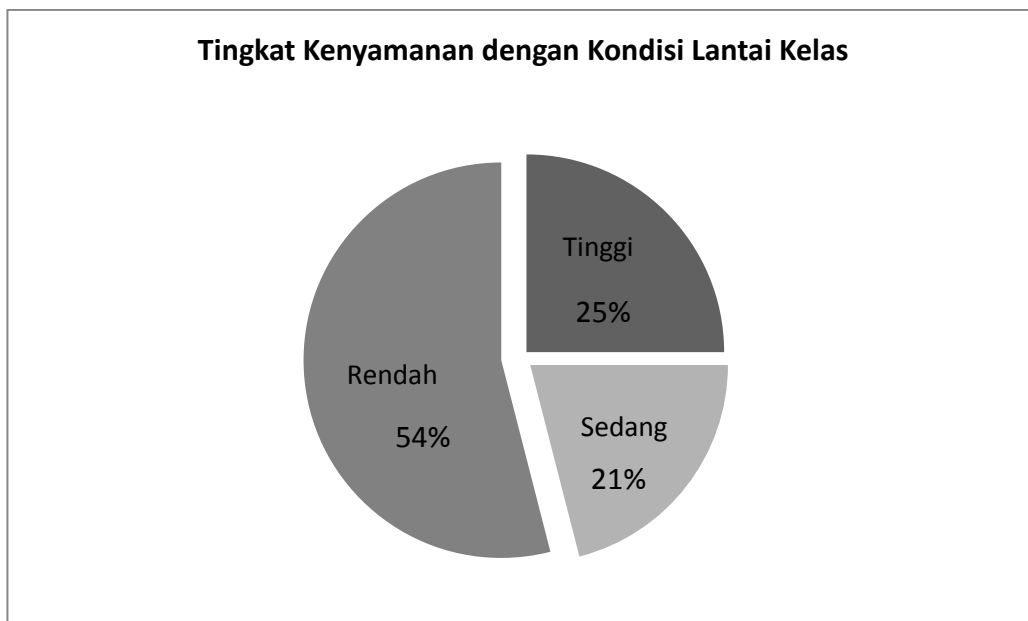
Gambar 8. Diagram Kenyamanan dengan Ruang Kelas yang Bersih karena Tidak Berdebu dan Tidak Ada Sampah Berserakan di Kelas

5. Keamanan Bangunan Ruang Kelas

Tabel 11. Kenyamanan Siswa dengan Kondisi Lantai Ruang Kelas karena Lantai Datar dan Tidak Licin

No	Tingkat Kenyamanan	f	%
1	Tinggi	28	25%
2	Sedang	23	21%
3	Rendah	60	54%
Jumlah		111	100%

Berdasarkan tabel di atas, kenyamanan siswa dengan kondisi lantai ruang kelas karena lantai datar dan tidak licin berada pada kategori rendah, untuk memperjelas deskripsi tersebut, penjabarannya dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.

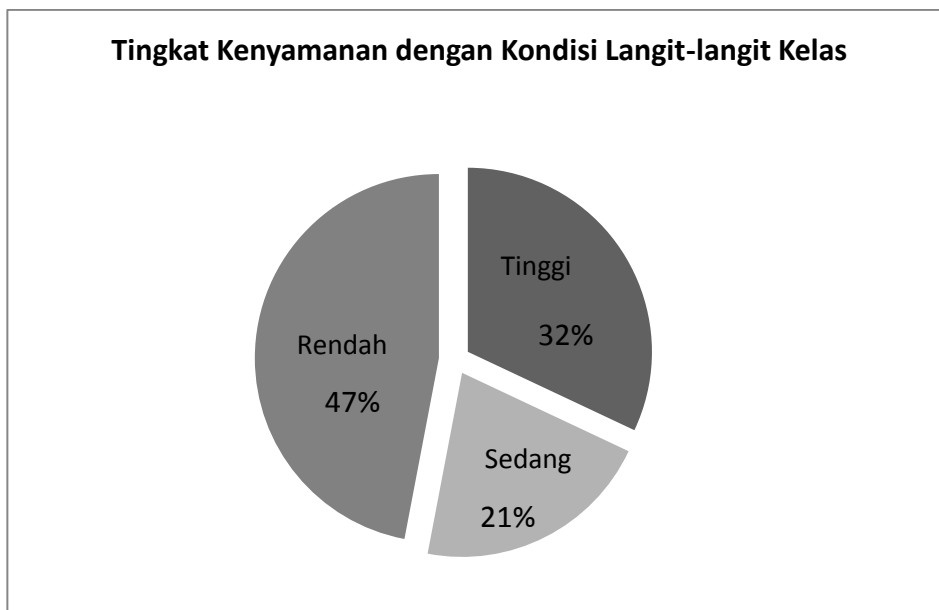


Gambar 9. Diagram Kenyamanan dengan Kondisi Lantai Ruang Kelas karena Lantai Datar dan Tidak Licin

Tabel 12. Kenyamanan Siswa dengan Kondisi Langit-langit Ruang Kelas karena Tidak Retak (bocor)

No	Tingkat Kenyamanan	f	%
1	Tinggi	36	32%
2	Sedang	23	21%
3	Rendah	52	47%
Jumlah		111	100%

Berdasarkan tabel di atas, kenyamanan siswa dengan kondisi langit-langit ruang kelas karena tidak retak (bocor) berada pada kategori rendah, untuk memperjelas deskripsi tersebut, penjabarannya dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.

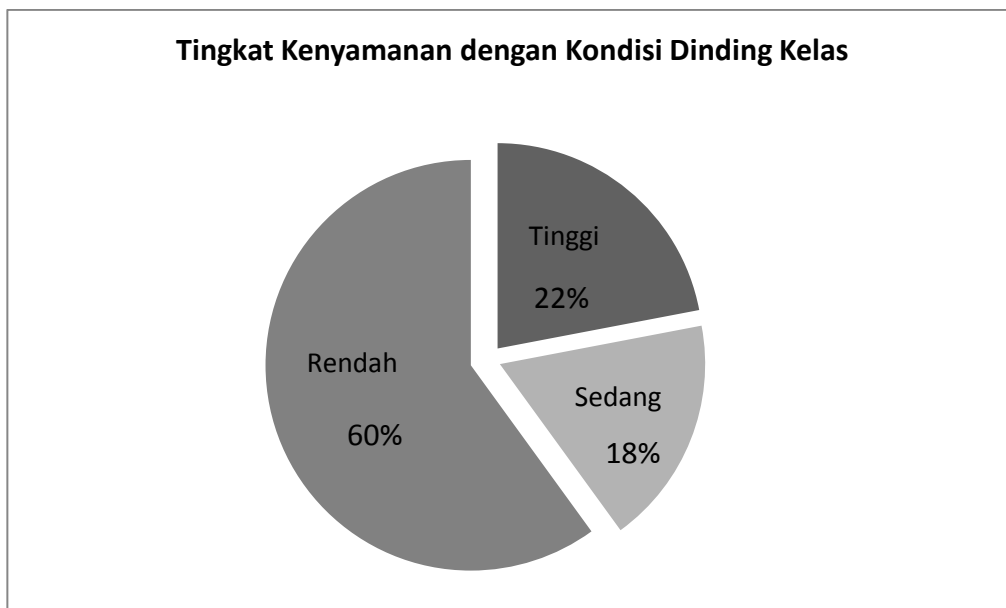


Gambar 10. Diagram Kenyamanan dengan Kondisi Langit-langit Ruang Kelas karena Tidak Retak (bocor)

Tabel 13. Kenyamanan Siswa dengan Kondisi Dinding Ruang Kelas karena Tidak Retak (hampir roboh)

No	Tingkat Kenyamanan	f	%
1	Tinggi	24	22%
2	Sedang	20	18%
3	Rendah	67	60%
Jumlah		111	100%

Berdasarkan tabel di atas, kenyamanan siswa dengan kondisi dinding ruang kelas karena tidak retak (hampir roboh) berada pada kategori rendah, untuk memperjelas deskripsi tersebut, penjabarannya dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.



Gambar 11. Diagram Kenyamanan dengan Kondisi Dinding Ruang Kelas karena Tidak Retak (hampir roboh)

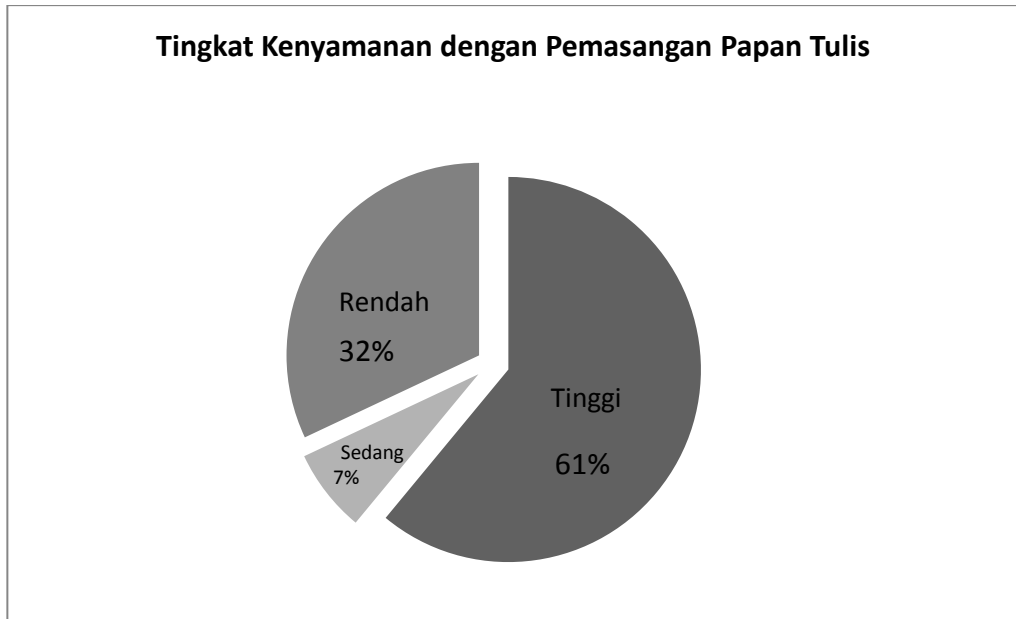
6. Kondisi dan Pemasangan Media, Perabot

Tabel 14. Kenyamanan Siswa dapat Melihat dan Membaca Tulisan di Papan Tulis karena Pemasangan Papan Tulis Tidak Terlalu Tinggi dan Tidak Terlalu Rendah

No	Tingkat Kenyamanan	f	%
1	Tinggi	68	61%
2	Sedang	8	7%
3	Rendah	35	32%
Jumlah		111	100%

Berdasarkan tabel di atas, kenyamanan siswa dapat melihat dan membaca tulisan di papan tulis karena pemasangan papan tulis tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah berada pada kategori tinggi, untuk memperjelas

deskripsi tersebut, penjabarannya dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.



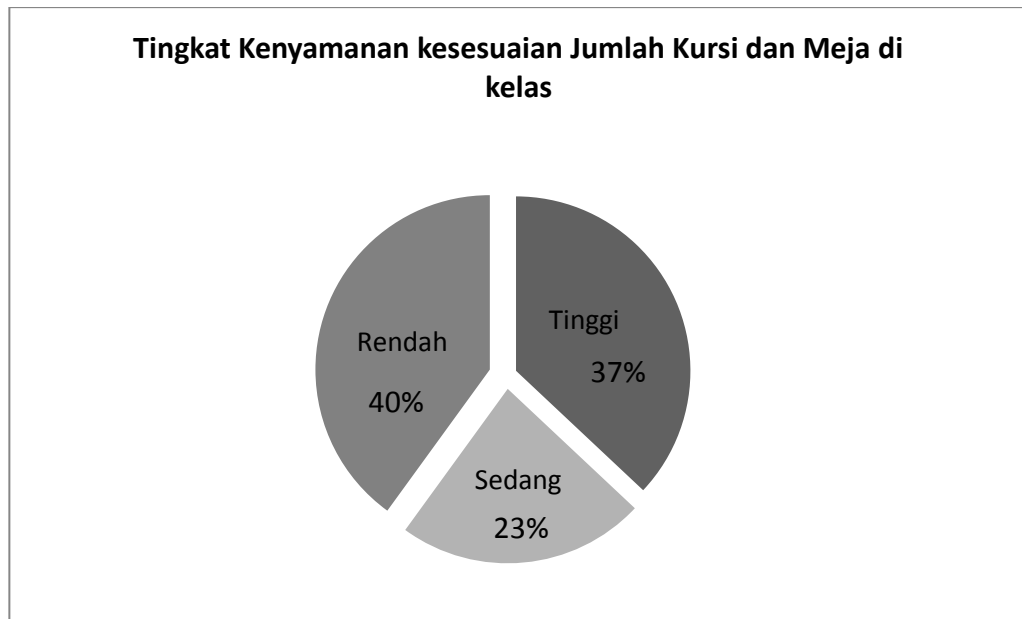
Gambar 12. Diagram Kenyamanan dapat Melihat dan Membaca Tulisan di Papan Tulis karena Pemasangan Papan Tulis Tidak Terlalu Tinggi dan Tidak Terlalu Rendah

Tabel 15. Kenyamanan Siswa Tidak Berebut Kursi dan Meja karena Jumlah Kursi dan Meja Sesuai dengan Jumlah Siswa

No	Tingkat Kenyamanan	f	%
1	Tinggi	41	37%
2	Sedang	26	23%
3	Rendah	44	40%
Jumlah		111	100%

Berdasarkan tabel di atas, kenyamanan siswa tidak berebut kursi dan meja karena jumlah kursi dan meja sesuai dengan jumlah siswa berada pada

kategori rendah, untuk memperjelas deskripsi tersebut, penjabarannya dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.

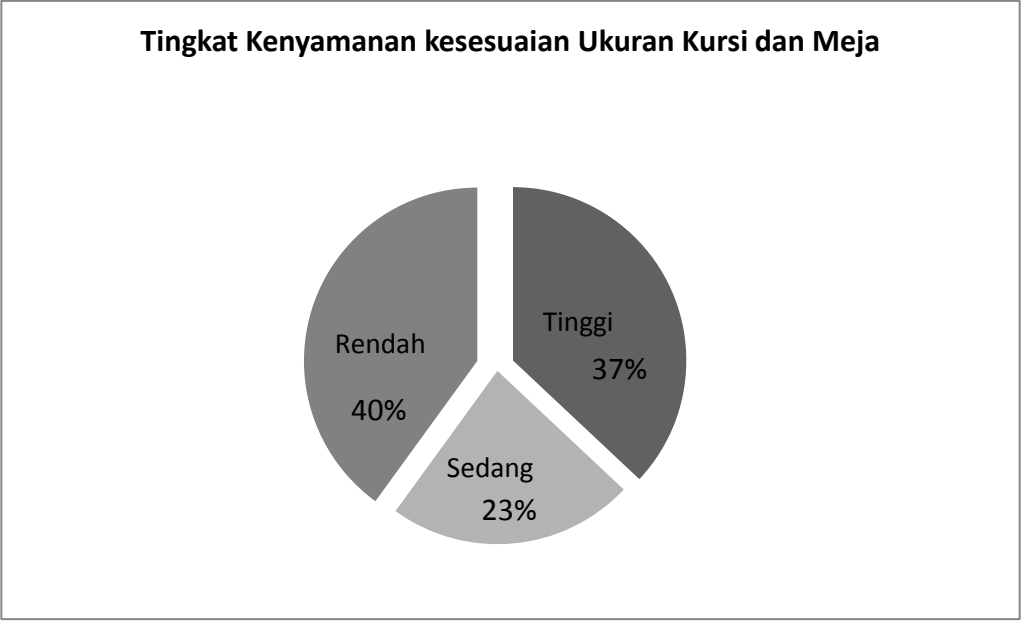


Gambar 13. Diagram Kenyamanan Tidak Berebut Kursi dan Meja karena Jumlah Kursi dan Meja Sesuai dengan Jumlah Siswa

Tabel 16. Kenyamanan Siswa dengan Kursi dan Mejanya karena Sesuai dengan Ukuran Badan Siswa

No	Tingkat Kenyamanan	f	%
1	Tinggi	41	37%
2	Sedang	26	23%
3	Rendah	44	40%
Jumlah		111	100%

Berdasarkan tabel di atas, kenyamanan siswa dengan kursi dan mejanya karena sesuai dengan ukuran badan siswa berada pada kategori rendah, untuk memperjelas deskripsi tersebut, penjabarannya dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.

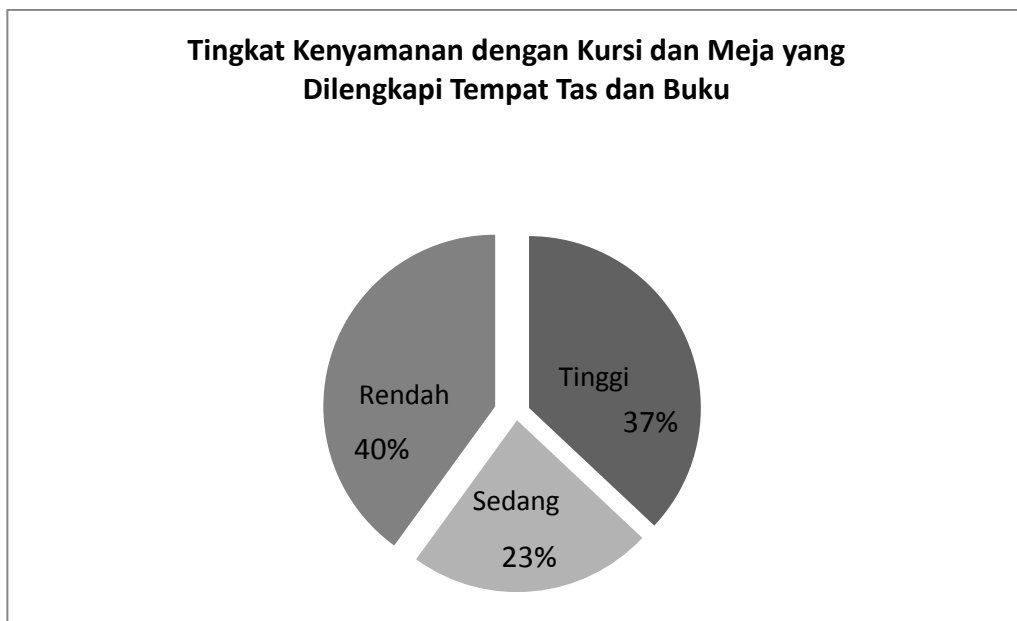


Gambar 14. Diagram Kenyamanan dengan Kursi dan Mejanya karena Sesuai dengan Ukuran Badan Siswa

Tabel 17. Kenyamanan Siswa dengan Kursi dan Mejanya karena Dilengkapi dengan Tempat Tas dan Buku

No	Tingkat Kenyamanan	f	%
1	Tinggi	41	37%
2	Sedang	26	23%
3	Rendah	44	40%
Jumlah		111	100%

Berdasarkan tabel di atas, kenyamanan siswa dengan kursi dan mejanya karena dilengkapi dengan tempat tas dan buku berada pada kategori rendah, untuk memperjelas deskripsi tersebut, penjabarannya dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.

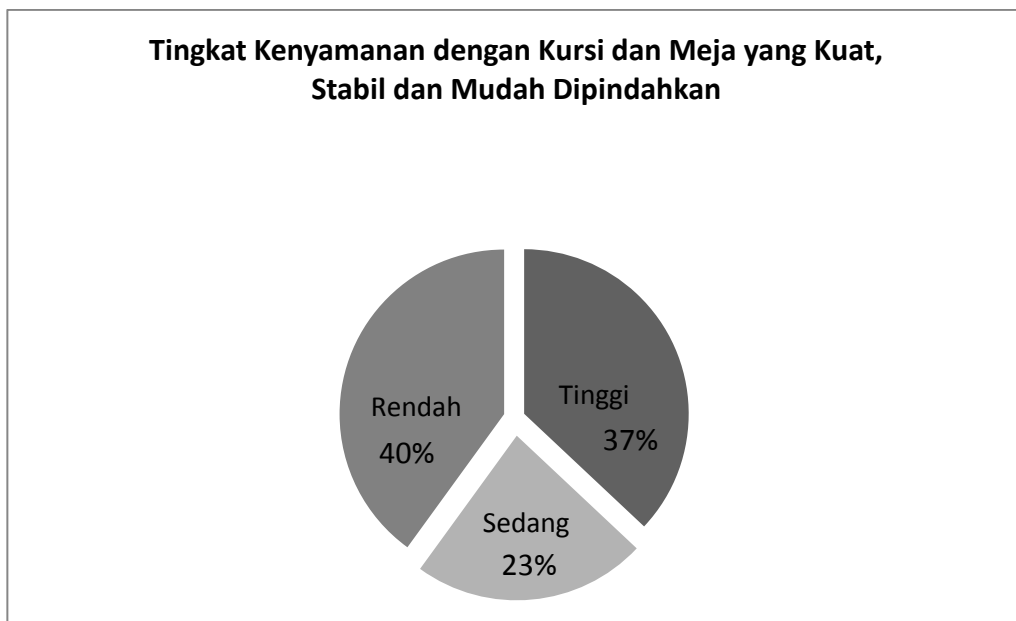


Gambar 15. Diagram Kenyamanan Siswa dengan Kursi dan Mejanya karena Dilengkapi dengan Tempat Tas dan Buku

Tabel 18. Kenyamanan Siswa dengan Kursi dan Mejanya yang Kuat, Stabil, dan Mudah Dipindahkan

No	Tingkat Kenyamanan	f	%
1	Tinggi	41	37%
2	Sedang	26	23%
3	Rendah	44	40%
Jumlah		111	100%

Berdasarkan tabel di atas, kenyamanan siswa dengan kursi dan mejanya yang kuat, stabil, dan mudah dipindahkan berada pada kategori rendah, untuk memperjelas deskripsi tersebut, penjabarannya dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.



Gambar 16. Diagram Kenyamanan Siswa dengan Kursi dan Mejanya yang Kuat, Stabil, dan Mudah Dipindahkan

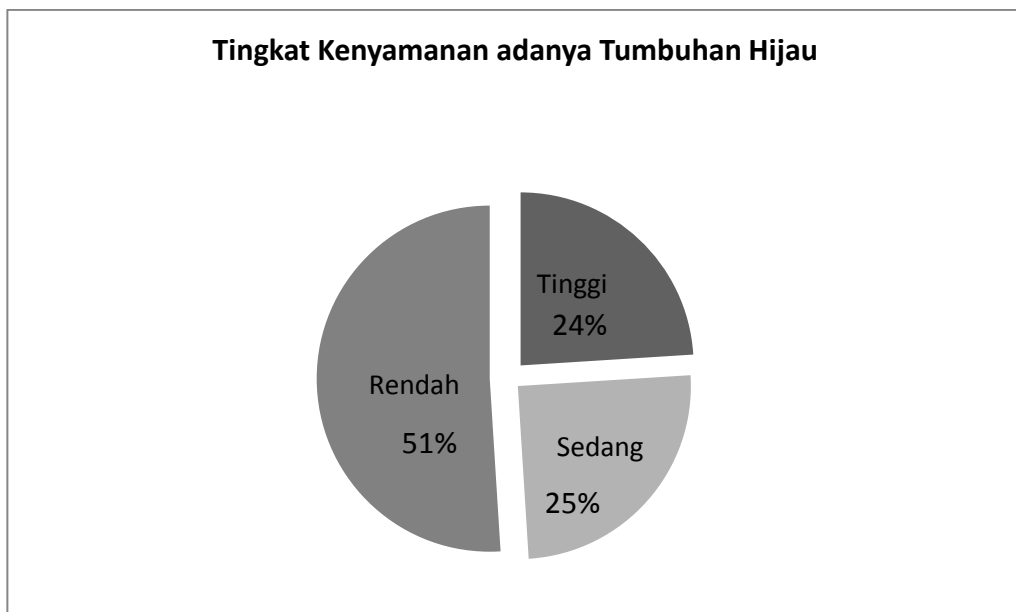
B. Kenyamanan Belajar karena Faktor dari Luar Kelas

1. Adanya Tumbuhan Hijau

Tabel 19. Kenyamanan Siswa dapat Menghirup Banyak Oksigen karena Adanya Tumbuhan di Sekitar Kelas

No	Tingkat Kenyamanan	f	%
1	Tinggi	27	24%
2	Sedang	28	25%
3	Rendah	56	51%
Jumlah		111	100%

Berdasarkan tabel di atas, kenyamanan siswa dapat menghirup banyak oksigen karena adanya tumbuhan di sekitar kelas berada pada kategori rendah, untuk memperjelas deskripsi tersebut, penjabarannya dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.



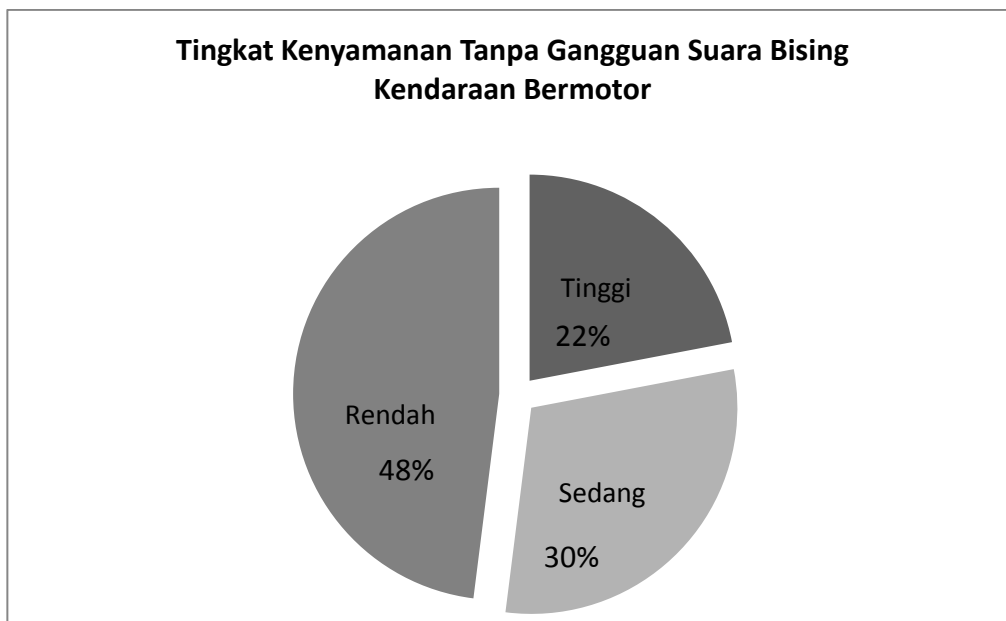
Gambar 17. Diagram Kenyamanan Siswa dapat Menghirup Banyak Oksigen karena Adanya Tumbuhan di Sekitar Kelas

2. Ketiadaan Gangguan Kebisingan dari Luar

Tabel 20. Kenyamanan Siswa dapat Berkonsentrasi di Kelas karena Tidak Terganggu Suara Kendaraan Bermotor di Luar

No	Tingkat Kenyamanan	f	%
1	Tinggi	25	22%
2	Sedang	33	30%
3	Rendah	53	48%
Jumlah		111	100%

Berdasarkan tabel di atas, kenyamanan siswa dapat berkonsentrasi di kelas karena tidak terganggu suara kendaraan bermotor di luar berada pada kategori rendah, untuk memperjelas deskripsi tersebut, penjabarannya dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.

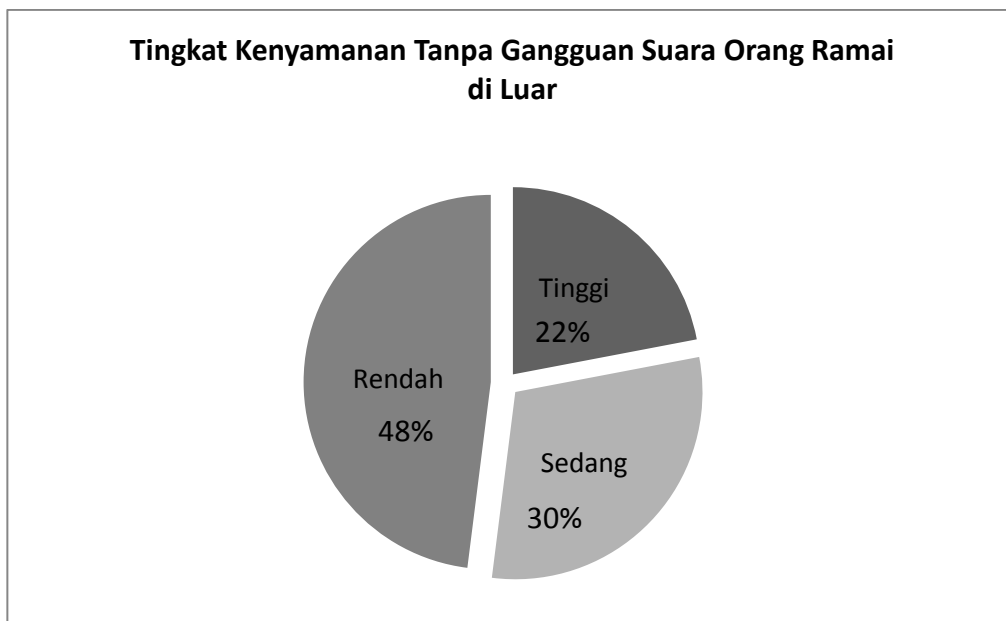


Gambar 18. Diagram Kenyamanan Siswa dapat Berkonsentrasi di Kelas karena Tidak Terganggu Suara Kendaraan Bermotor di Luar

Tabel 21. Kenyamanan Siswa dapat Berkonsentrasi di Kelas karena Tidak Terganggu Suara Orang Ramai di Luar Kelas

No	Tingkat Kenyamanan	f	%
1	Tinggi	25	22%
2	Sedang	33	30%
3	Rendah	53	48%
Jumlah		111	100%

Berdasarkan tabel di atas, kenyamanan siswa dapat berkonsentrasi di kelas karena tidak terganggu suara orang ramai di luar kelas berada pada kategori rendah, untuk memperjelas deskripsi tersebut, penjabarannya dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.



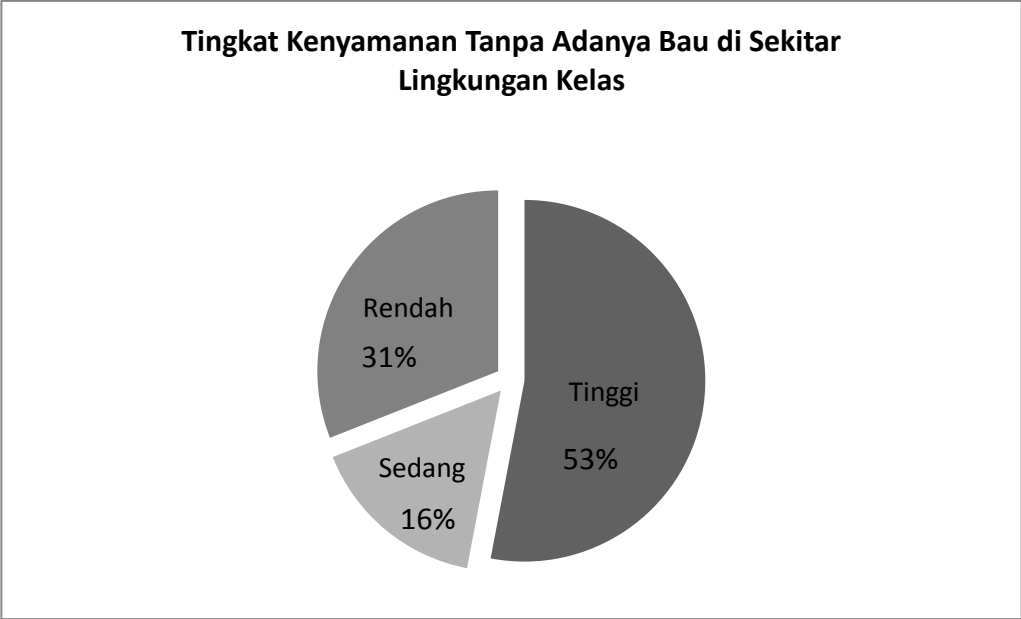
Gambar 19. Diagram Kenyamanan Siswa dapat Berkonsentrasi di Kelas karena Tidak Terganggu Suara Orang Ramai di Luar Kelas

3. Ketiadaan Gangguan Aroma

Tabel 22. Kenyamanan Siswa belajar di Kelas karena Pemukiman di Lingkungan Sekitar Kelas Tidak Bau

No	Tingkat Kenyamanan	f	%
1	Tinggi	59	53%
2	Sedang	18	16%
3	Rendah	34	31%
Jumlah		111	100%

Berdasarkan tabel di atas, kenyamanan siswa belajar di kelas karena pemukiman di lingkungan sekitar kelas tidak bau berada pada kategori tinggi, untuk memperjelas deskripsi tersebut, penjabarannya dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.



Gambar 20. Diagram Kenyamanan Siswa belajar di Kelas karena Pemukiman di Lingkungan Sekitar Kelas Tidak Bau

Selanjutnya, rangkuman hasil penelitian kenyamanan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 23. Rangkuman Hasil Penelitian Kenyamanan Belajar Siswa

Item	Tingkat Kenyamanan						Jumlah	
	Tinggi		Sedang		Rendah		f	%
	f	%	f	%	f	%		
1.	65	59%	29	26%	17	15%	111	100%
2.	51	46%	31	28%	29	26%	111	100%
3.	51	46%	31	28%	29	26%	111	100%
4.	51	46%	31	28%	29	26%	111	100%
5.	60	54%	33	30%	18	16%	111	100%
6.	62	56%	23	21%	26	23%	111	100%
7.	62	56%	23	21%	26	23%	111	100%
8.	50	45%	17	15%	44	40%	111	100%
9.	28	25%	23	21%	60	54%	111	100%
10.	36	32%	23	21%	52	47%	111	100%
11.	24	22%	20	18%	67	60%	111	100%
12.	68	61%	8	7%	35	32%	111	100%
13.	41	37%	26	23%	44	40%	111	100%
14.	41	37%	26	23%	44	40%	111	100%
15.	41	37%	26	23%	44	40%	111	100%
16.	41	37%	26	23%	44	40%	111	100%
17.	27	24%	28	25%	56	51%	111	100%
18.	25	22%	33	30%	53	48%	111	100%
19.	25	22%	33	30%	53	48%	111	100%
20.	59	53%	18	16%	34	31%	111	100%
Jumlah	908	41%	508	23%	804	36%	2220	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kenyamanan belajar yang dirasakan siswa pada kenyamanan mendengarkan penjelasan guru tanpa gangguan akustik (item no. 1) sebesar 59% pada kategori tinggi dengan jumlah 65 siswa, kenyamanan siswa dengan adanya udara segar karena jendela dan lubang jendela yang cukup besar (item no. 2) sebesar 46% pada kategori tinggi dengan jumlah 51 siswa, kenyamanan siswa dengan udara sejuk di kelas karena jendela dan lubang jendela yang cukup besar (item

no.3) sebesar 46% pada kategori tinggi dengan jumlah 51 siswa, kenyamanan siswa dengan udara yang tidak bau karena jendela dan lubang jendela yang cukup besar (item no. 4) sebesar 46% pada kategori tinggi dengan jumlah 51 siswa. Kemudian, kenyamanan siswa dengan cahaya yang cukup terang karena jendela dan lubang jendela yang cukup besar (item no.5) sebesar 54% pada kategori tinggi dengan jumlah 60 siswa, kenyamanan siswa dengan ketidaksilauan terhadap cahaya karena tertutupi gordena yang terpasang di jendela (item no.6) sebesar 56% pada kategori tinggi dengan jumlah 62 siswa, kenyamanan siswa dengan cahaya yang tidak panas karena tertutupi gordena yang terpasang di jendela (item no.7) sebesar 56% pada kategori tinggi dengan jumlah 62 siswa, kenyamanan siswa dengan ruang kelas yang bersih karena tidak berdebu dan tidak ada sampah yang berserakan di kelas (item no.8) sebesar 45% pada kategori tinggi dengan jumlah 50 siswa. Kenyamanan siswa dengan kondisi lantai ruang kelas karena lantai tidak datar dan licin (item no. 9) sebesar 54% pada kategori rendah dengan jumlah 60 siswa, kenyamanan siswa dengan kondisi langit-langit ruang kelas karena tidak retak (item no. 10) sebesar 47% pada kategori rendah dengan jumlah 52 siswa, kenyamanan siswa dengan kondisi dinding kelas karena tidak retak (item no.11) sebesar 60% pada kategori rendah dengan jumlah 67 siswa.

Kemudian, kenyamanan siswa dapat melihat dan membaca tulisan di papan tulis karena pemasangan papan tulis yang tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah (item no.12) sebesar 61% pada kategori tinggi dengan

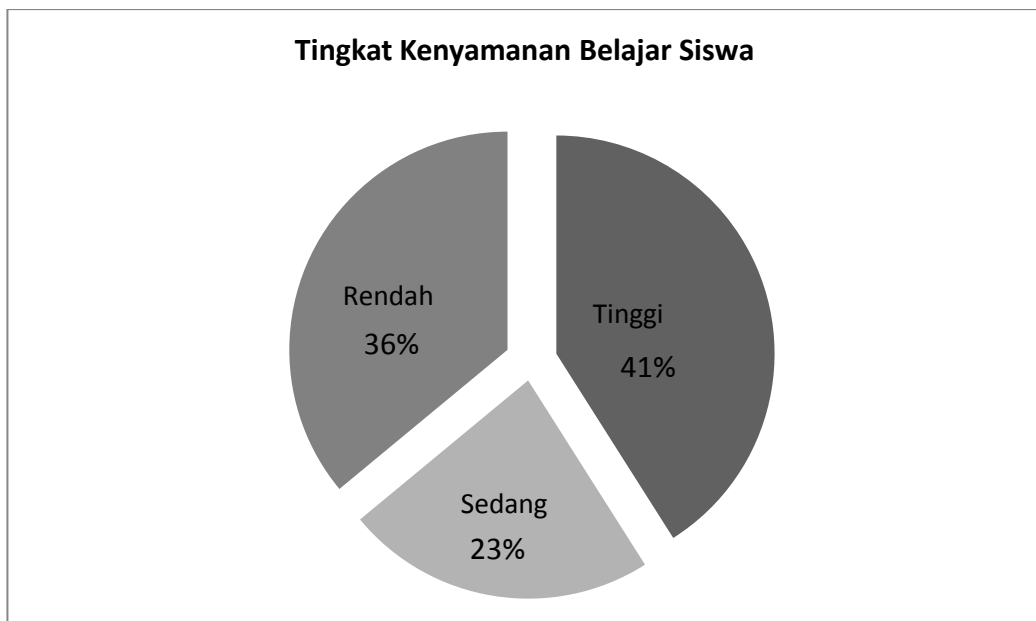
jumlah 68 siswa, kenyamanan siswa tidak berebut kursi dan meja karena jumlah kursi dan meja yang sesuai dengan jumlah siswa (item no.13) sebesar 40% pada kategori rendah dengan jumlah 44 siswa, kenyamanan siswa dengan kursi dan mejanya karena sesuai dengan ukuran badannya (item no.14) sebesar 40% pada kategori rendah dengan jumlah 44 siswa. Kenyamanan siswa dengan kursi dan mejanya karena dilengkapi dengan tempat tas dan buku (item no.15) sebesar 40% pada kategori rendah dengan jumlah 44 siswa, kenyamanan siswa dengan kursi dan mejanya yang kuat, stabil, dan mudah dipindahkan (item no. 16) sebesar 40% pada kategori rendah dengan jumlah 44 siswa, kenyamanan siswa dapat menghirup banyak oksigen karena adanya tumbuhan di sekitar kelas (item no. 17) sebesar 51% pada kategori rendah dengan jumlah 56 siswa. Kenyamanan siswa dapat berkonsentrasi di kelas karena tidak terganggu suara kendaraan bermotor di luar (item no. 18) sebesar 48% pada kategori rendah dengan jumlah 53 siswa, kenyamanan siswa dapat berkonsentrasi di kelas karena tidak terganggu suara orang ramai di luar kelas (item no.19) sebesar 48% pada kategori rendah dengan jumlah 53 siswa, kenyamanan siswa belajar di kelas karena pemukiman di lingkungan sekitar kelas tidak bau (item no.20) sebesar 53% pada kategori tinggi dengan jumlah 59 siswa.

Sebagian besar siswa merasa sangat nyaman (kategori tinggi) karena faktor tanpa gangguan akustik, pencahayaan dan sirkulasi udara, kebersihan kelas, pemasangan papan tulis, dan lingkungan sekitar di luar kelas yang tidak bau. Sedangkan siswa merasa kurang nyaman (kategori rendah) pada

faktor keamanan bangunan kondisi lantai, dinding, dan langit-langit kelas, ketersediaan dan kondisi kursi, meja di kelas, ketersediaan tumbuhan di sekitar ruang kelas, dan kebisingan di luar kelas. Pada faktor kebisingan (suara motor, suara orang) 48% siswa merasa kenyamanannya rendah. Sebagian besar siswa yang memilih rendah adalah siswa di SDN Tukangan. Hal ini sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan bahwa SDN Tukangan terletak tepat di pinggiran perempatan jalan raya, sehingga ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas siswa akan merasa cukup terganggu dan kurang nyaman dengan suara bising kendaraan bermotor. Terutama pada siang hari, suara bising akan membuat siswa mudah merasa lelah dan sulit untuk berkonsentrasi dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sekolah yang terletak di pinggir jalan raya harus dikondisikan untuk meminimalisir kebisingan suara motor, misalnya dengan meminta bantuan dari arsitek bangunan . Seharusnya, lingkungan sekolah terletak jauh dari keramaian, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang dan nyaman di kelas. Kemudian, pada faktor adanya tumbuhan hijau di sekitar kelas, sebesar 51% siswa merasa kenyamanannya rendah. Sebagian besar siswa yang memilih jawaban rendah adalah siswa SDN Margoyasan. Hal ini juga sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan bahwa tumbuhan hijau di sekitar SDN Margoyasan jumlahnya sedikit sehingga pada siang hari udara terasa cukup panas. Seharusnya, di sekitar lingkungan kelas terdapat tumbuhan hijau yang dapat membuat ruang kelas terasa sejuk dan siswa

dapat menghirup banyak oksigen sehingga siswa akan merasa lebih nyaman ketika belajar di kelas.

Selanjutnya, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian kondisi lingkungan fisik yang berada di dalam maupun di luar kelas masih ada yang kurang baik karena selisih jumlah antara siswa yang merasa nyaman dan kurang nyaman hanya sedikit, yaitu sebesar 41% merasa nyaman belajar di kelas, sedangkan di sisi lain, 36% siswa merasakan kurang nyaman belajar di kelas. Untuk memperjelas deskripsi tersebut, penjabarannya dapat dilihat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 21. Diagram Tingkat Kenyamanan Siswa secara Keseluruhan

Kemudian, hal-hal yang membuat siswa nyaman belajar di kelas diantaranya karena faktor tanpa gangguan akustik, pencahayaan dan sirkulasi udara, kebersihan kelas, pemasangan papan tulis, dan lingkungan sekitar di luar kelas yang tidak bau.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Euis Karwati dan Donni Juni Priansa (2014:24) bahwa aktivitas yang dilakukan oleh guru maupun siswa di dalam kelas sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik dan situasi lingkungan kelas. Sehingga kondisi fisik kelas perlu diperhatikan dan dilakukan dengan baik agar siswa merasa senang, nyaman, aman dan dapat belajar dengan baik ketika berada di dalam kelas.

Apabila ruang kelas rapi, bersih, memiliki sirkulasi udara yang cukup, terhindar dari suara bising maka siswa akan merasa lebih nyaman belajar di kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Rasdi Ekosiswoyo (2000:67) yang mengatakan bahwa syarat-syarat kelas yang baik diantaranya adalah rapi, bersih, sehat, cukup cahaya yang meneranginya dan memiliki sirkulasi udara yang cukup. Kemudian, Euis Karwati dan Donni Juni Priansa (2014:49) berpendapat bahwa lingkungan belajar yang tenang adalah kebutuhan dasar dalam pendidikan. Ruang kelas yang dekat dengan suara bising dapat menyebabkan siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran cepat merasa lelah karena pengaruh pendengaran dan sulit untuk berkonsentrasi. Jadi, seharusnya ruang kelas yang digunakan siswa ketika belajar di kelas terhindar dari lingkungan yang bising sehingga siswa akan mudah berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran di kelas.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap kenyamanan belajar siswa diantaranya faktor internal dari dalam diri siswa dan kondisi sosio-emosional (sikap guru, suara guru, tipe kepemimpinan, pembinaan hubungan baik) antara guru dengan siswa.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa di kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Pakualaman sebesar 41% merasa nyaman belajar di kelas, sedangkan 36% merasa kurang nyaman belajar di kelas. Karena jumlah selisih frekuensi antara siswa yang merasa nyaman dengan siswa yang merasa kurang nyaman hanya sedikit, maka sebagian kondisi lingkungan yang di dalam maupun yang di luar kelas masih ada yang kurang baik. Faktor yang membuat siswa tidak nyaman belajar di kelas diantaranya keamanan bangunan ruang kelas yaitu kondisi lantai, dinding, dan langit-langit kelas, ketersediaan dan kondisi kursi, meja di kelas, ketersediaan tumbuhan di sekitar ruang kelas, dan kebisingan di luar kelas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Sebaiknya guru memperhatikan kondisi lingkungan fisik kelas dengan baik karena apabila fasilitas yang tersedia di kelas memiliki kriteria aman, tertata dengan rapi, bersih maka siswa akan bertambah antusias dalam belajar di kelas. Guru dapat bekerjasama dengan siswa dalam mengelola kelas agar ruang kelas terasa lebih nyaman.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah seharusnya meninjau dan memastikan bahwa lingkungan di ruangan kelas maupun di sekitar lingkungan sekolah yang digunakan siswa belajar sehari-hari telah layak digunakan untuk proses pembelajaran dan mampu membuat siswa merasa nyaman ketika belajar di kelas.

3. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya ikut berperan dalam mengelola lingkungan kelas dan sekitar kelas karena secara tidak langsung dapat menambah kemampuan mereka dalam mengembangkan nilai kerjasama dan tanggungjawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ara Hidayat dan Imam Machali . (2010). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Educa
- Barnawi dan M. Arifin. (2014). *Manajemen Sarana dan Pasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Dadang Suhardan, dkk. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Euis Karwati dan Donni Juni Priansa. (2014). *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Hamzah B. Uno . (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haryadi Sarjono dan Winda Julianita. (2011). *SPSS vs LISREL : Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta : Salemba Empat
- Iqbal Hasan. (2011). *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta : Bumi Aksara
- Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-4. (2008). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Muhammad Saroni. (2006). *Manajemen Sekolah*. Jogjakarta:AR-RUZZ
- Maman Rachman. (1998). *Manajemen Kelas*. Depdikbud
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Novan Ardy Wiyani. (2013). *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif* . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Rasdi Ekosiswoyo dan Maman Rachman. (2000). *Manajemen Kelas*. Semarang : IKIP Semarang Press
- Riduwan. (2006). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Ritta E. Izzaty dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Sardiman . *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. 2007. Jakarta : PT Grafindo Persada
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta

- Suharsimi Arikunto. (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- (2012). *Manajemen Pendidikan .* Yogyakarta : Aditya Media
- Suwardi. (2007). *Manajemen Pembelajaran*. Salatiga: STAIN Salatiga Press
- Syaiful Bahri Djamarah. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Syofian Siregar. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara

LAMPIRAN

KENYAMANAN BELAJAR SISWA DI LINGKUNGAN KELAS

Nama Siswa :

Asal Sekolah :

Berilah tanda centang (√) pada kolom keterangan sesuai dengan kondisi di ruang kelasmu !

Keterangan :

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

No	Pernyataan	Keterangan		
		S	KS	TS
a.	<ul style="list-style-type: none"> • Saya senang belajar di kelas karena dapat mendengarkan penjelasan guru tanpa gangguan akustik 			
b.	<ul style="list-style-type: none"> • Saya merasa nyaman belajar di kelas dengan udara segar yang masuk ke dalam kelas karena daun jendela cukup besar • Saya nyaman belajar di kelas dengan udaranya yang terasa sejuk karena ventilasi (lubang jendela) yang cukup • Saya merasa nyaman belajar di kelas karena udara di kelas tidak berbau • Saya senang dapat membaca buku dan tulisan dengan jelas karena adanya cahaya yang cukup terang di dalam kelas • Saya merasa tidak terganggu dengan silau cahaya matahari • Saya merasa tidak terganggu dengan cahaya yang panas di dalam kelas 			
c.	<ul style="list-style-type: none"> • Saya merasa nyaman belajar di kelas karena ruang kelas bersih dan tidak ada sampah yang berserakan 			
d.	<ul style="list-style-type: none"> • Saya merasa nyaman belajar di kelas karena lantai ruang kelas datar dan tidak licin • Saya merasa nyaman belajar di kelas karena langit-langit ruang kelas tidak retak (bocor) • Saya merasa nyaman belajar di kelas karena dinding ruang kelas masih kuat (tidak retak atau hampir roboh) 			

e.	<ul style="list-style-type: none"> • Saya senang dapat melihat dan membaca tulisan di papan tulis karena papan tulis dipasang tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah • Saya merasa nyaman belajar di kelas karena tidak perlu berebut untuk mendapatkan kursi dan meja di kelas • Saya nyaman belajar di kelas karena kursi dan meja saya sesuai dengan ukuran badan saya • Saya senang belajar di kelas karena kursi dan meja saya dilengkapi dengan tempat tas dan buku • Saya nyaman belajar di kelas karena kursi dan meja saya kuat, stabil dan mudah dipindahkan 			
f.	<ul style="list-style-type: none"> • Saya merasa nyaman belajar di kelas karena di sekitar ruang kelas terdapat tumbuhan hijau 			
g.	<ul style="list-style-type: none"> • Saya nyaman belajar di kelas karena tidak terganggu suara bising kendaraan bermotor di luar • Saya nyaman belajar di kelas karena tidak terganggu suara orang ramai di luar kelas 			
h.	<ul style="list-style-type: none"> • Saya merasa nyaman belajar di kelas karena lingkungan sekitar kelas bersih dan tidak berbau 			



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 510611, Dekan Telp (0274) 520091
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2759 /UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

21 April 2015

Yth. Walikota Yogyakarta
Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
Jl. Kenari No.56 Yogyakarta Kode Pos 55165
Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Luthfiana Ambarsari
NIM : 11108241030
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Sedayu.Kembang RT 03 RW 03,Kec Pacitan,Kab Pacitan, Jawa Timur

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Tukangan, SD Negeri Margoyasan, SD Negeri Puro Pakualaman, Yogyakarta
Subyek : Siswa Kelas 4 SD
Obyek : Pengaturan Fasilitas Kelas terhadap Motivasi Belajar
Waktu : April-Juni 2015
Judul : Pengaruh Pengaturan Fasilitas Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Pakualaman Tahun Ajaran 2014/2015

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan.

Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP. 19600902 198702 1 0017

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1543

2691/34

- Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Nomor : 2754/UN34.11/PL/2015 Tanggal : 21 April 2015
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijinkan Kepada : Nama : LUTHFIANA AMBARSARI
No. Mhs/ NIM : 11108241030
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Drs. Marjuki, M.Si.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGARUH PENGATURAN FASILITAS KELAS TERHADAP MOTIVASI SISWA KELAS IV SD NEGERI SE-KECAMATAN PAKUALAMAN TAHUN AJARAN 2014/2015
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 22 April 2015 s/d 22 Juli 2015
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

LUTHFIANA AMBARSARI



Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 23-4-2015
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

Drs. HARDONO
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SD Negeri Tukangan Yogyakarta
4. Kepala SD Negeri Margoyasan Yogyakarta
5. Kepala SD Negeri Puro Pakualaman Yogyakarta
6. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
7. ...



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI TUKANGAN
Jl. Suryopranoto No. 59 Yogyakarta Kode Pos : 55111 Telp. (0274) 550572
E MAIL: sd_tukangan@yahoo.com
HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE E MAIL : upik@jogjakota.go.id
WEB SITE : www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN

No. 422/4.9/SD.T/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : AS Windiyanto, S.Pd.I
NIP : 19600119 198202 1 002
Pangkat/Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala SD Negeri Tukangan Yogyakarta
Unit Kerja : SD N Tukangan Yogyakarta

Menerangkan bahwa:

Nama : Luthfiana Ambarsari
NIM : 11108241030
Jurusan : Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar
Program Studi : PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian di kelas IV SD Negeri Tukangan Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015 pada bulan April dengan Judul "Pengaruh Pengaturan Fasilitas Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas IV SD Negeri Se-kecamatan Pakualaman Tahun Ajaran 2014/2015".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 27 April 2015

Kepala Sekolah
SDN Tukangan Yogyakarta

As Windiyanto, S.Pd.I
NIP. 19600119 198202 1 002



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI MARGOYASAN

Jl. Tamansiswa No. 4 Yogyakarta Kode Pos: 55111 Telp. (0274) 450489
E MAIL : sdnegeri.margoyasan@yahoo.co.id
HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE E MAIL : upik@jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421 / 051

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : JUMIYO, S.Pd
NIP : 19590512 197803 1 003
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri Margoyasan UPT Yogyakarta Wilayah Timur

Dengan ini menerangkan bahwa:

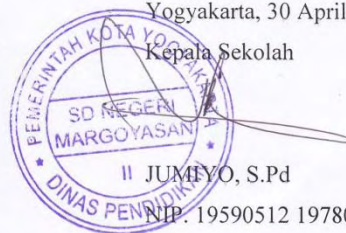
Nama : LUTHFIANA AMBARSARI
NIM : 11108241030
Jurusan : Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar
Prodi/ Fakultas : PGSD / Ilmu Pendidikan

Telah melakukan penelitian di SD Negeri Margoyasan dengan judul **“Pengaruh Pengaturan Fasilitas Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Pakualaman Tahun Pelajaran 2014/2015”** pada bulan April 2015.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 April 2015

Kepala Sekolah



|| JUMIYO, S.Pd

NIP. 19590512 197803 1 003



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI PURO PAKUALAMAN

Jl Harjowinatan No 15B Yogyakarta Kode Pos 55112 Telp (0274) 580616 586912

E MAIL esdepuro@yahoo.co.id

HOT LINE SMS 08122780001 HOT LINE E MAIL upik@jogjakota.go.id

WEB SITE www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 421/073

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. Sukesti, S.Pd.
NIP : 19571216 197803 2 008
Pangkat/Gol : Pembina TK I, IV b
Jabatan : Kepala SD N Puro Pakualaman
Unit Kerja : SD N Puro Pakualaman

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Luthfiana Ambarsari
NIM : 11108241030
Jurusan : Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar
Program Studi : PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

telah melaksanakan penelitian di kelas IV SD N Puro Pakualaman Tahun Pelajaran 2014/2015 pada bulan April dengan judul “ Pengaruh Pengaturan Fasilitas Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Pakualaman Tahun Ajaran 2014.2015”.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 28 April 2015



NIP 19571216 197803 2 008



SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA
KEMANDIRIAN-KEDISIPLINAN-KEPEDULIAN-KEBERSAMAAN